

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG RIBA TERHADAP PERILAKU UTANG
PIUTANG DI KECAMATAN SULI BARAT
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG RIBA TERHADAP PERILAKU UTANG
PIUTANG DI KECAMATAN SULI BARAT
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Takdir, SH., M.H**
- 2. Mujahidin, Lc., M.EI**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Tazkia Habil
Nim : 16 0402 0086
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu"

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Ayu Tazkia Habil

NIM. 16 0402 0086

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Riba terhadap Perilaku Utang Piutang di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Ayu Tazkia Habil, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0086, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan 11 Syawal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 02 September 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Mujahidin, Lc., M.EI. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, terima kasih kepada ibunda Arifah dan ayahanda Habil yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. takdir, S.H.,M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Hendra Safri S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc., selaku sekretaris Prodi Perbankan Syariah, yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Perbankan Syariah.
4. Dr. Rahmawati M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Takdir, SH.,M.H. selaku pembimbing I dan Mujahidin, Lc., M.EI. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan

dengan tulus, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E., M.A., selaku penguji I dan Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staff yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.
9. Muhammad Raya Tahir Gani, SE., selaku Camat Suli Barat Kabupaten Luwu dan Hj. Sriwianti Firdaus, SH., selaku Sekretaris yang telah memberikan izin dan telah banyak membantu dalam penelitian, serta meluangkan waktunya untuk penulis selama melakukan penelitian.
10. Kepada saudara-saudariku (Adnan Akbar Habil dan Ummu Aiman Habil) dan seluruh keluarga yang selama ini telah membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas PBS B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

12. Kepada Diah Islamiati, Eka Junita, Dewi Puspita, Fatmawati, Basruddin, Hamkah dan Faisal Tanjung, yang telah banyak membantu dalam penelitian, selalu memberikan dorongan, memotivasi, memberi masukan, dan memberikan semangat kepada penulis, sejak di bangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo , 18 Maret 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|--------------------------|
| ا | Alif | - | - |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Ṡa' | Ṡ | Es dengan titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa' | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet dengan titik di atas |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdan ye |
| ص | Ṣad | Ṣ | Es dengan titik di bawah |

| | | | |
|---|--------|---|---------------------------|
| ض | Ḍaḍ | Ḍ | De dengan titik di bawah |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet dengan titik di bawah |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Fa |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha’ | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya’ | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | a | a |
| اِ | <i>kasrah</i> | i | i |
| اُ | <i>ḍammah</i> | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي | <i>fathah dan yā'</i> | ai | a dan i |
| اُو | <i>fathah dan wau</i> | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ... اِى | <i>fathah dan alif atau yā'</i> | ā | a dan garis di atas |
| اِى | <i>kasrah dan yā'</i> | ī | i dan garis di atas |
| اُو | <i>ḍammah dan wau</i> | ū | u dan garis di atas |

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

| | |
|---------------------------|--------------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | : <i>raudah al-atfāl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>al-madīnah al-fādilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | : <i>al-hikmah</i> |

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|-----------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbānā</i> |
| نَجِّينَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-haqq</i> |
| نُعِمْ | : <i>nu'ima</i> |
| عَدُوُّ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

| | |
|-----------|--|
| عَلِيٌّ | : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly) |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy) |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (اَلْ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

| | |
|---------------|--|
| السَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>) |
| الفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

| | |
|-------------|-------------|
| تَأْمُرُونَ | : ta'murūna |
| النَّوْءُ | : al-nau' |
| سَيِّئٌ | : syai'un |
| أُمِرْتُ | : umirtu |

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

| | |
|-----------------|---------------|
| دِينُ اللَّهِ | بِاللَّهِ |
| <i>dīnullāh</i> | <i>billāh</i> |

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|---|
| SWT. | = Subhanahu Wa Ta'ala |
| SAW. | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam |
| AS | = 'Alaihi Al-Salam |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| W | = Wafat Tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMBUNG | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PRAKATA | iii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | vii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR AYAT..... | xvi |
| DAFTAR HADIS | xvii |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR/BAGAN | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| ABSTRAK | xxi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 9 |
| B. Landasan Teori..... | 14 |
| C. Kerangka Pikir | 37 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 38 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Jenis Penelitian..... | 40 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 40 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 40 |
| D. Populasi dan Sampel | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Instrumen Penelitian | 43 |
| G. Uji Validitas dan Reliabilitas | 47 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 50 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 54 |
| A. Hasil Penelitian | 54 |
| B. Pembahasan..... | 78 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 88 |
| A. Simpulan | 88 |
| B. Saran..... | 89 |

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|--|----|
| Kutipan Ayat 1 QS. Al-Imran/3:13..... | 3 |
| Kutipan Ayat 2 QS. Al-Baqarah/2:278-279..... | 23 |



DAFTAR HADIS

| | |
|--------------------------|----|
| Hadist Tentang Riba..... | 23 |
|--------------------------|----|



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional | 41 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pernyataan | 45 |
| Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas | 49 |
| Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas | 50 |
| Tabel 4.1 Komposisi Jumlah dan Luas Wilayah..... | 55 |
| Tabel 4.2 Jumlah Jiwa Berdasarkan Jenis Kelamin | 56 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 60 |
| Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... | 61 |
| Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan | 62 |
| Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Riba | 63 |
| Tabel 4.7 Sub Variabel Analisis Deskriptif Pengetahuan Masyarakat tentang Riba | 65 |
| Table 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Utang Piutang | 66 |
| Tabel 4.9 Uji Normalitas | 68 |
| Tabel 4.10 Uji Linieritas | 70 |
| Tabel 4.11 Uji Multikolonieritas | 70 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana | 73 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis | 75 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi/Uji R | 76 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikan Individual/Uji T | 77 |

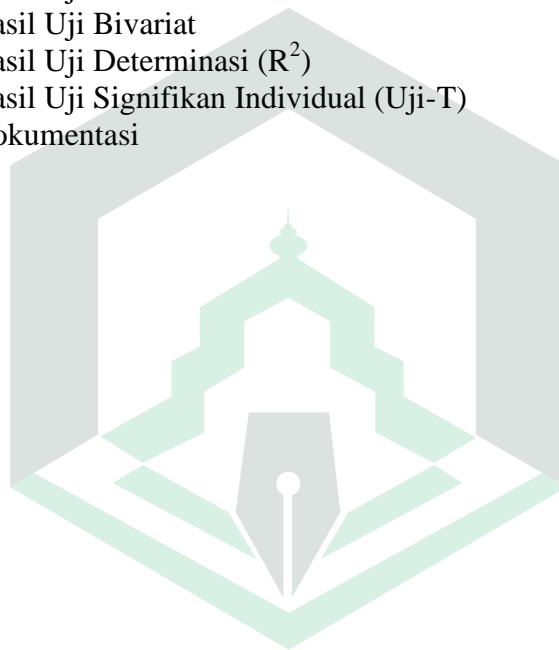
DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 38 |
| Gambar 4.1 Srtuktur Organisasi Kecamatan Suli Barat..... | 58 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot | 69 |
| Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 71 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 SK Penguji
- Lampiran 4 Angket Penelitian
- Lampiran 5 Tabulasi Data
- Lampiran 6 Karakteristik Responden
- Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 8 Hasil Data Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Riba
- Lampiran 9 Hasil Data Kuesioner Perilaku Utang Piutang
- Lampiran 10 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 11 Hasil Uji Bivariat
- Lampiran 12 Hasil Uji Determinasi (R^2)
- Lampiran 13 Hasil Uji Signifikan Individual (Uji-T)
- Lampiran 14 Dokumentasi



ABSTRAK

Ayu Tazkia Habil, 2020. “*Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Riba Utang Piutang di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Takdir dan Mujahidin.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Adapun permasalahan yang dikaji yaitu perilaku atau sikap masyarakat dalam melakukan transaksi atau kegiatan utang piutang, dimana pengetahuan masyarakat mengenai riba akan sangat menentukan seseorang dalam mengambil keputusan dalam melakukan transaksi utang piutang. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, populasinya adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu, yang berjumlah 10.343 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik metode *Cluster Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang pernah melakukan utang piutang, yaitu dengan penetapan 4 desa yang akan diteliti, setiap desa pengambilan sampelnya terdiri dari 25 responden. Sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah: uji validitas, uji reliabel, uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba berpengaruh terhadap perilaku utang piutang di Kecamatan Suli Barat. Ini dibuktikan dengan uji T yang memperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang sebesar 0,300 atau 30%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Riba, dan Utang Piutang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi tidak lepas dari tabiatnya untuk selalu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebab dari kegiatan itulah dia dapat menghasilkan rezeki, dan dengan rezeki itulah dia gunakan untuk melangsungkan kehidupannya, serta salah satu tujuan utama manusia adalah memperoleh kebahagiaan. Dimana kebahagiaan ini akan terasa jika seluruh kebutuhan hidup terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹ Al-Qur'an merupakan pedoman seluruh umat Islam dalam menjalankan kehidupannya. Sedangkan sunnah Rasulullah swa. digunakan untuk menjelaskan kandungan ayat dalam Al-Qur'an, namun tidak semua kegiatan ekonomi didalam Al-Qur'an di benarkan. Jika dalam kegiatan tersebut mengandung unsur yang dapat merugikan banyak orang dan hanya akan menguntungkan sedikit orang, misalnya kegiatan monopoli dagang, perjudian dan riba, pasti akan di tolak.²

Kegiatan bermuamalah tentulah manusia memerlukan aturan yang mana dengan adanya aturan tersebut sangat bermanfaat bagi kelangsungan interaksi mereka. Islam datang dengan dasar-dasar dan prinsip-prinsip yang mengatur secara baik persoalan muamalah yang akan dilalui oleh setiap manusia dalam

¹Khalil Gibran, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Riba Dalam Qardh Bersyarat: Sudi Kasus di Gampong Blang Lhok Kajhu Kec. Indra Jaya Kab.Pidie", (2017). Skripsi UIN Raniry Darussalam Banda Aceh: 1. yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

²Muh Zukri, RIBA dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan (Sebuah Tilikan Antisipatif), cet-2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997): 1-2.

kehidupan social mereka.³ Tidak terkecuali utang-piutang. Pengambilan manfaat dalam utang piutang hukumnya haram, apabila hal itu disyaratkan atau ditetapkan dalam perjanjian.

Adapun persoalan pokok dalam penulisan ini yaitu terkait dengan pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku atau sikap masyarakat dalam melakukan transaksi atau kegiatan utang piutang. Dimana riba dalam transaksi utang piutang ini merupakan tambahan atas pokok pinjaman yang telah disepakati sejak awal ataupun yang ditambahkan sebagai denda atas pelunasan yang tertunda.⁴ Berdasarkan *nas* Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang telah di jelaskan oleh para ulama, diyakini bahwa riba itu hukumnya haram, sehingga di jauhi oleh masyarakat Islam.⁵ Dalam Al-Qur'an pun begitu jelas menyatakan bahwa Allah telah mengharamkan riba.⁶ Transaksi utang piutang bukanlah transaksi yang haram hukumnya apabila dikerjakan dengan maksud dan tujuan agar penerima utang dapat memanfaatkan barang atau uang yang diperolehnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengembalikannya dengan nilai yang sama.

Al-Qur'an telah mengatur manusia dalam memenuhi segala kebutuhan materinya, bagaimana manusia memperoleh materi, tentunya kita harus bertransaksi dengan orang lain, misalnya melakukan utang piutang. Namun, praktek utang piutang bersyarat sudah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat

³Imam Mustofa, "Fiqh Mua'amalah Kontemporer", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 6

⁴Muhammad Dayyan, Rifyal Dahlawy Chalil, "Resistensi Pedagang Pasar Kota Langsa Terhadap Riba dan Akomodatifnya Terhadap Bank Ribawi", (2018). Jurnal IAIN Cot Kala Langsa: 2. yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

⁵Muh Zukri, RIBA dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan (Sebuah Tilikan Antisipatif), cet-2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h.6

⁶Erwandi Tarmizi, Harta Haram Muamalat Kontemporer, cet-18 (Bogor: PT. Berkat Mulia Insani 2018): 387-390.

khususnya di Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu. Bagi masyarakat, kegiatan ekonomi dalam hal utang piutang terpaksa dipenuhi demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Riba ini termasuk dosa besar yang berakibat buruk terhadap kehidupan pribadi, masyarakat, dan ekonomi. Sehingga kegiatan ekonomi dari masa kemasa mengalami perkembangan, yang dulu tidak ada kini menjadi ada, atau sebaliknya. Di masa Rasulullah saw. tidak ada uang kertas, kini ada. Dulu lembaga pemodal seperti bank tidak dikenal, kini ada, bahkan saat ini di semua daerah atau perkotaan pasti terdapat lembaga keuangan baik itu koperasi, pegadaian maupun bank. Adapun larangan riba dalam ajaran Islam terdapat dalam firman Allah swt. QS. Ali-imran ayat 130:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.⁷ (Ali-Imran:130)

Melalui firman-Nya tersebut, Allah swt. melarang hambanya yang beriman melakukan riba dan memakannya berlipat ganda. Sebagaimana pada masa jahiliyyah dulu mereka mengatakan: “jika utang telah memasuki waktu pembayaran, maka ada dua kemungkinan yaitu utang dibayar atau dibungakan.

⁷Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, cet-1(Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014): 66.

Jika dibayar, maka selesai sudah urusan, dan apabila tidak dibayar, akan menerima tambahan waktu pembayaran serta dikenakan pula tambahan pada pokok pinjamannya”. Demikian seterusnya, kemungkinan jumlahnya dapat berlipat ganda setiap tahunnya. Dan Allah swt. memerintahkan hamba-hambanya untuk bertakwa agar mereka beruntung didunia dan akhirat.⁸ Sesuatu yang dilarang oleh Allah swt. maka hukumnya haram bagi umat Islam.

Prinsip ekonomi Islam dapat diasumsikan sebagai suatu keadilan, kemanusiaan dan tolong menolong, maka larangan dalam Al-Qur'an memiliki titik berat pada adanya penganiayaan (*zulm*), bukan pada tambahan yang diperjanjikan ketika akad semata. Sebab, tambahan semacam itu tidak mempunyai makna apa-apa kalau tidak disertai dengan sifat lain, seperti merugikan atau menguntungkan.⁹ Para ulama sepakat apabila pihak yang memberikan utang menetapkan syarat kepada pihak yang berutang agar memberikan tambahan maupun hadiah, kemudian memenuhi persyaratannya, maka pengambilan tambahan harta tersebut adalah riba. Jika disyaratkan ada tambahan saat pembayaran utang, maka hal tersebut sudah keluar dari tujuan utama pemberian pembiayaan (tolong-menolong).

Utang piutang sebagai suatu bentuk perwujudan aspek tolong menolong sesama manusia, telah tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dengan berbagai bentuk dan ragam pelaksanaannya, walaupun dalam aturan Islam telah

⁸Sri Andriani, “Pengaruh Persepsi Tentang Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Jasa Lembaga Keuangan Syariah (Studi Terhadap Masyarakat Desa Margamulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur)”, (2018), Skripsi IAIN Metro: 2. yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

⁹Muh Zukri, Riba dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan (Sebuah Tilikan Antisipatif), cet-2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997): 7-8.

dijelaskan dengan sejas-jelasnya, bahwa di dalam ajaran agama Islam utang piutang tidak diperkenankan adanya unsur tambahan dalam mengembalikan barang pada saat waktunya tiba,¹⁰ tetapi hal semacam itu masih banyak dijumpai di dalam masyarakat, dimana masih ada ditemukan praktek utang-piutang dengan pembayaran tambahan yang melebihi pinjamannya.

Transaksi utang piutang yang biasa terjadi dimana pelakunya ini ialah masyarakat ataupun nasabah yang mengambil pinjaman di suatu lembaga keuangan ataupun antar sesama masyarakat itu sendiri yang terindikasi memiliki unsur ribawi, seperti memberi pinjaman dengan adanya tambahan yang disyaratkan oleh pemberi pinjaman kepada yang meminjam uang, serta praktik gadai tanah antar sesama masyarakat dimana si peminjam uang memberikan jaminan kebun kepada pemberi pinjaman dan hasil lahan menjadi hak pemberi pinjaman. “kaum muslimin telah sepakat, bahwa pinjaman atau utang piutang disyariatkan dalam bermuamalah. Karena di dalam utang piutang terdapat unsur meringankan beban orang lain tan mengharapkan balasan”.¹¹

Kodrati manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup tidak terlepas dari kegiatan muamalah yang akan memenuhi kebutuhan ekonominya. Islam mengatur perekonomian dalam masyarakat agar keuntungan tidak hanya didapat oleh satu pihak saja dan pihak lain dirugikan seperti hal-hal yang didalamnya terdapat garar, maisir, maupun ribawi. Adapun utang piutang dikatakan riba, jika terdapat

¹⁰Baiq Hayani, “Utang Piutang Uang dengan Pembayaran Tambahan Menggunakan Padi dalam Perspektif Hukum Islam di Dusun gunung Agung Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah”, (2016). Jurnal IAIN Mataram, vol.8 No.1. yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

¹¹Imam Mustofa, “Fiqih Mu’amalah Kontemporer”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 171

pihak yang dirugikan misalnya memberikan pinjaman yang berbunga. Namun pada hakikatnya, Islam telah mengatur perekonomian masyarakat sehingga keuntungan tidak hanya diperoleh oleh satu pihak saja. Pada saat memberikan pinjaman seharusnya hal tersebut akan membantu mereka yang membutuhkan sebagaimana mestinya prinsip utang piutang adalah tolong menolong. Ketika ada tambahan pada saat pemberian atau pengambilan utang piutang tersebut maka bukannya meringankan beban orang lain tetapi malah menambah penderitaan.

Kegiatan utang piutang yang mengandung unsur riba dan terjadi di masyarakat sangat di pengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Dimana pengetahuan ini merupakan hasil dari pengetahuan yang didapatkan dari panca indra manusia yang sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan.¹² Pengetahuan masyarakat mengenai riba utang piutang akan sangat menentukan seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan transaksi utang piutang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai transaksi utang piutang yang terjadi di tengah masyarakat. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Riba Terhadap Perilaku Utang-Piutang di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah: apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat

¹²Irawati, “Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang dikecamatan Anreapi Polewali Mandar”, (2018). Skripsi UIN Alauddin Makassar, vol.5, No.2: 3-7. yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

tentang riba terhadap perilaku utang piutang di kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai serta dapat dijadikan sebagai arahan atas apa yang harus atau akan dilakukan dalam penelitian. Adapun tujuan mendasar dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang di kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca serta referensi dan wawasan mengenai pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap riba utang piutang, serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan riba terhadap perilaku utang-piutang.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan dan dapat memberikan informasi serta sebagai bahan rujukan bagi masyarakat untuk lebih memperdalam pemahaman mereka tentang bahaya riba. Sehingga akan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk tidak lagi melakukan kegiatan utang piutang yang mengandung unsur

riba. Selain itu dapat menambah kepustakaan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji masalah pengetahuan masyarakat tentang riba yang mempengaruhi keputusan menggunakan atau melakukan transaksi utang piutang, serta penelitian lain yang masih memiliki keterkaitan dengan variable dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian **Irawati** yang berjudul **“Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar”**, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengetahuan masyarakat tentang riba mempengaruhi perilaku utang piutang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu informasi yang langsung diperoleh dari responden, dengan metode angket yang berisi sejumlah pernyataan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang. Namun tingkat hubungan pengetahuan masyarakat akan riba dalam kegiatan utang piutang masih sangat rendah.¹³ Sebab, masyarakat mengaku mengetahui riba tetapi masih banyak perilaku utang piutang yang dilakukan yang mengandung unsur riba. Masyarakat

¹³Irawati, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang”, vol.5, No.2, (2018): 19. Skripsi UIN Alauddin Makassar, yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

hanya mengetahui apa itu riba akan tetapi belum memahami betul yang dimaksud dengan riba sebenarnya.

Dari penelitian diatas dijelaskan bahwa dalam kegiatan utang piutang, tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba masih sangat rendah. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu, sama-sama bertujuan untuk ingin mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang. Perbedaannya terletak pada populasi yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya populasi yang digunakan nelayan sedangkan pada penelitian ini populasi yang digunakan masyarakat umum yang melakukan utang piutang. Selain itu lokasi pada penelitian terdahulu berbeda dengan lokasi yang akan diteliti oleh peneliti saat ini.

Penelitian **Nelly Andria Ningsih dan Marabona Munthe** yang berjudul **“Tingkat Pengetahuan tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh riba terhadap perilaku utang piutang masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan utang piutang dengan PNM yang berjumlah 329 orang dan sampel penelitian sebanyak 80 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan skala *likert* 1-5 dan dianalisa dengan menggunakan Analisa regresi sederhana. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang riba pada masyarakat tidak memberikan pengaruh kepada perilaku utang piutang. Oleh karenanya penelitian ini merekomendasikan agar

masyarakat diberikan pemahaman yang baik tentang riba, sehingga perilaku utang piutang yang mereka lakukan sesuai dengan tuntunan agama.¹⁴

Berdasarkan penelitian dari Nelly Andria Ningsih dan Marabona Munthe dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini adalah terletak pada jenis penelitian serta analisa yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan analisa regresi linear sederhana. Kemudian perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi peneliti saat ini yaitu di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu sedangkan penelitian terdahulu di di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Penelitian **Rika**, yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir (Studi Kasus di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir Di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang disebarakan kepada 35 responden, dan wawancara sebagai data pendukung. Alat analisis yang digunakan adalah uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik regresi, regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengetahuan masyarakat tentang riba (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir, terlihat dari thitung > tabel yaitu sebesar $4,121 > 2,034$.

¹⁴Nelly Andria Ningsih dan Marabona Munthe, “Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Riba terhadap Perilaku Utang Piutang di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”. (2020):vii. Skripsi STEI Iqra Annisa Pekanbaru. <https://doi.org/10.3641/al-amwal.v9i2.174>

Hasil uji koefisien Determinasi (R^2) antara pengetahuan masyarakat tentang riba (X) dengan keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir (Y) sebesar 0,340 (34%) yang artinya pengetahuan masyarakat tentang riba mempengaruhi keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir sebesar 34% dan sisanya sebanyak 66% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 20,347 + 0,564x$, artinya setiap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang riba (X) sebesar 1 satuan akan menaikkan keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir sebesar 0,564 satuan. Data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan linier.¹⁵

Perbedaan pada penelitian Rika bahwa variabel dependennya adalah keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir. Sedangkan peneliti variabel dependennya adalah perilaku utang piutang. Persamaannya dengan peneliti terletak di variabel independennya sama-sama menggunakan pengetahuan tentang riba.

Penelitian **Angga Mandala Putra** yang berjudul **“Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba pada Praktik Utang Piutang di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang riba serta faktor apa yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder, serta teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian

¹⁵Rika, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat tentang Riba terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit pada Rentenir (Studi Kasus di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman”, (2019):9. Skripsi IAIN Padangsidempuan, yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

data, mengambil keputusan dan analisis penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) pengetahuan masyarakat tentang riba pada praktek utang piutang yang dilakukan antara pemilik modal dengan peminjam uang bahwa dari kedua belah pihak hanya tahu tentang larangan riba dalam agama Islam dan menyadari bahwa utang piutang yang telah dilakukan dengan mengan dengan unsur riba karena terdapat bunga atau penambahan. (2) factor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas tentang riba pada praktik utang piutang adalah pendidikan, pekerjaan, media, dan factor lingkungan.¹⁶

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti saat ini adalah terletak pada lokasi penelitian, serta jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Kemudian persamaannya yaitu sama-sama ingin mengetahui pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang.

Penelitian **Saiful Anwar** yang berjudul **“Praktik Utang Piutang Bersyarat Infak di Desa Kerbon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Perspektif Hukum Islam”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis hokum Islam terhadap praktik utang piutang serta untuk menjelaskan praktik utang piutang bersyarat infak yang terjadi di Desa kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan sosiologis

¹⁶Angga Mandala Putra, “Pengetahuan Masyarakat tentang Riba pada Praktik Utang piutang di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabuoaten Musi Rawas”, (2020):vii. Skripsi IAIN Bengkulu, yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

dan normative. Seperti terjadi pada masyarakat di desa Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo yang melakukan kegiatan social berupa utang piutang, namun kegiatan ini sedikit meresahkan sebagian masyarakat tokoh agama khususnya. Kegiatan social yang dibawah oleh PKK ini melakukan praktik utang piutang bersyarat infak, yang mana dalam akadnya setiap anggota masyarakat ataupun anggota PKK yang berutang harus infak 5% dari jumlah besar utang. Adapun teori yang digunakan yaitu teori utang piutang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis hukum Islam praktik utang piutang bersyarat infak yang dilakukan oleh masyarakat termasuk riba dan dilarang oleh Agama.¹⁷

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada jenis penelitian dimana jenis penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan peneliti saat ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, serta lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini berbeda pula. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas utang piutang dan Riba.

B. Landasan Teori

1. Pegetahuan

Irawati dalam teori Simon et al, menyatakan bahwa pengetahuan yang dominan sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, dimana tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada tindakan

¹⁷Saiful Anwar, "Praktik Utang Piutang Bersyarat Infak di Desa Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Perspektif Hukum Islam", (2020):xiii. Tesis Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

yang tidak didasari pengetahuan.¹⁸ Sedangkan menurut Natoatmodjo dalam teori overt behavior menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif sangat penting dalam menentukan tindakan atau perilaku seseorang.

Pengetahuan (*knowledge*) ialah yang berhubungan dengan mengingat kepada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya atau disebut dengan *recall* konsep-konsep yang khusus dan umum. *Knowledge* merupakan aspek potensi intelektual yang paling rendah tetapi paling mendasar. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang dapat mengenal dan mengingat kembali hal-hal yang mendasar.¹⁹ Adapun dasar-dasar pengetahuan antara lain:

a. Penalaran

Penalaran merupakan suatu proses berfikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berfikir, merasa, bersikap, dan bertindak. Sikap dan tindakannya yang bersumber pada pengetahuan yang didapatkan lewat kegiatan merasa dan berfikir. Penalaran menghasilkan pengetahuan yang dikaitkan dengan kegiatan berfikir dan bukan dengan perasaan, meski seperti yang dikatakan Pascal “hatipun memiliki logika sendiri”.

b. Logika

Agar pengetahuan yang dihasilkan penalaran itu mempunyai dasar kebenaran maka proses berfikir itu harus dilakukan suatu cara tertentu untuk menarik kesimpulan. Terdapat bermacam-macam cara penarikan kesimpulan

¹⁸Irawati, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang”, vol.5, No.2, (2018): 19. Skripsi UIN Alauddin Makassar, yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

¹⁹Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cet-2 (Bandung: ALFABETA cv, 2013): 119-120.

namun untuk sesuai dengan tujuan studi yang memusatkan diri pada penalaran ilmiah, kita akan melakukan penelaahan yang seksama hanya terhadap dua jenis cara penarikan kesimpulan, yakni logika induktif dan logika deduktif. Logika induktif erat hubungannya dengan penarikan kesimpulan dari kasus-kasus individual nyata menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan di pihak lain, kita mempunyai logika deduktif, yang membantu kita dalam menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menjadi kasus yang bersifat individual (khusus).²⁰

Dari segi objek, pengetahuan dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

- 1) Mengetahui sesuatu secara khusus:
 - a) Mengetahui terminologi, yang menyangkut dengan mengenal atau terikat oleh istilah hingga konsep tertentu yang ditentukan dalam bentuk symbol, baik verbal maupun non verbal.
 - b) Mengetahui fakta tertentu yaitu dengan mengingat segala kejadian yang pernah dialami, baik yang berkaitan dengan tanggal, kejadian, masa lalu, kebudayaan dan peristiwa.
- 2) Memahami langkah-langkah untuk memproses dan melakukan sesuatu:
 - a) Mengetahui hal-hal yang sering dilakukan, mengetengahkan ide atau pengalaman.
 - b) Mengetahui deretan dan kecenderungan yaitu proses, arah dan gerakan dari gejala ataupun penyusunan dalam suatu bidang dan proses.

²⁰Amsal Bakthiar, "Filsafat Ilmu" (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), h. 46

- c) Mengetahui kategori dan penggolongan. Mengetahui kelas, kelompok, perangkat ataupun susunan yang digunakan di dalam bidang-bidang, atau proses.
- d) Menggunakan kriteria untuk mengidentifikasi fakta, prinsip, pendapat dan perlakuan.
- e) Memahami metodologi, merupakan seperangkat cara yang digunakan dalam mencari, menemukan atau menyelesaikan masalah.
- f) Mengetahui hal-hal yang bersifat universal dan abstrak padabagian tertentu yaitu yang berkaitan dengan ide, bagan dan pola sebagai pengelompokkan suatu kejadian atau pemikiran.
- g) Mengetahui prinsip dan generalisasi.
- h) Mengetahui teori dan struktur.

Secara umum pengetahuan dapat diartikan suatu informasi yang didapat berdasarkan atas seseorang. Tidak adanya batasan pengetahuan baik dari sudut deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip serta prosedur. Pengetahuan akan didapatkan pada diri seseorang melalui kecerdasan dalam mengenali berbagai objek serta peristiwa yang telah dipadu dengan pemahaman serta kemampuan untuk memutuskan dan selanjutnya terekam pada pikiran setiap orang. Selain itu pengetahuan juga mempunyai arti lain yaitu suatu kemampuan untuk memprediksi yang dihasilkan oleh pengenalan pola. Apabila terdapat informasi ataupun data yang meragukan, maka dalam

hal ini pengetahuanlah yang mampu menanganinya²¹. Menurut Notoadmodjo terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*Know*) Rasa mengerti melihat atau mengamati sesuatu

2) Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar sesuai fakta

3) Aplikasi (*Aplication*)

Suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi nyata atau sebenarnya

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya

5) Sintesis (*Synthesis*)

Suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.²²

(a) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

²¹Notoadmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

²²Prasetyo dan Hendro Dwi, "Hubungan Lama Kerja dengan Pengetahuan dalam Upaya Pencegahan Dekubitus di Ruang Intensif RS di Kota Semarang", (2017): 14. Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang, yang dikutip <http://repository.unismus.ac.id/id/eprint/875>

(1) Pendidikan

Pendidikan ialah adanya suatu usaha dalam proses pengembangan pribadi dan kemampuan setiap individu baik eksternal maupun internal sekolah yang berlangsung secara terus menerus. Dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan setiap individu maka akan mudah pula dalam menerima informasi. Bukan hanya itu tetapi seseorang tersebut juga akan lebih cepat mendapatkan informasi, seperti yang berasal dari seseorang ataupun dari media massa. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu adanya penekanan bahwa seseorang dengan latar belakang rendah bukan berarti pengetahuannya juga rendah. Untuk menunjang pengetahuan tidak mutlak didapat dari pendidikan yang sifatnya formal, akan tetapi juga bisa diperoleh pada pendidikan non formal.

(2) Media/informasi

Informasi yang diterima secara formal dan non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) dengan adanya hasil perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pembentukan suatu opini dan kepercayaan sangat dipengaruhi oleh berbagai macam media massa, yang berperan sebagai sarana komunikasi. Dalam menyampaikan informasi yang menjadi tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan sugestif yang memicu munculnya opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai

sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan.

(3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan individu tanpa adanya bantuan penalaran tentang apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian pengetahuannya seseorang akan bertambah meskipun tanpa dilakukan. Status ekonomi juga menjadi acuan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan tersedianya fasilitas untuk kegiatan tertentu.

(4) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Selain itu juga mempunyai pengaruh pada proses masuknya pengetahuan individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

(5) Pengalaman

Dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali ilmu yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

(6) Usia

Berpengaruh terhadap cepat tanggapnya dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pemikirannya, sehingga apapun yang diperolehnya semakin bagus. Di usia

muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya penyesuaian diri menuju usia tua, selain itu orang usia muda akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, penyelesaian masalah, dan kemampuan verbal yang dilaporkan hampir tidak terdapat penurunan pada usia ini.²³

2. Riba

Riba merupakan tambahan yang diambil atas adanya suatu utang piutang antara kedua pihak atau lebih yang telah di perjanjikan pada saat awal dimulainya perjanjian. Sedangkan menurut bahasa, riba adalah *al-ziyadah*, yang berarti “tambahan”. Pengertian yang sama terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata riba dengan singkat berarti pelepasan uang, lintah darat, bunga uang, rente.²⁴ Riba yaitu adanya pembayaran yang melebihi dengan apa yang dibebankan terhadap pinjaman pokok sebagai bentuk imbalan terkait jangka waktu pengembaliannya atas pinjaman tersebut.²⁵ Mengenai penjelasan riba ada beberapa pendapat, namun secara umum terdapat hubungan menjelaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam kegiatan jual beli maupun pinjam-meminjam secara tidak benar atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

Adapun pengertian riba menurut para ahli diantaranya, yaitu:

²³Irawati, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang”, vol.5, No.2, (2018): 19. Skripsi UIN Alauddin Makassar, yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

²⁴Ahmad Warson Al-Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997): 469

²⁵Ismail, Perbankan Syariah, Cet-5, (Jakarta: Kencana 2017): 11.

- a. Menurut ulama Syafi'iah, riba adalah “melakukan transaksi atas suatu obyek tertentu yang pada waktu melakukannya menurut ukuran Syar’i (artinya ada kelebihan) atau dengan menunda penyerahan kedua atau salah satu obyek.
- b. Menurut Qadi Abu Bakar Ibnu Al Arabi, dalam bukunya “Ahkamul Qur’an” menyebutkan definisi riba adalah setiap kelebihan antara nilai barang yang diberikan dengan nilai barang yang diterima. Dan riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi maupun pinjam-meminjam secara tidak benar atau bertentangan dengan ajaran Islam.
- c. Menurut al-Jurjani dalam kitab al-Ta’rifat, yang dikutip oleh Khoeruddin Nasution, mengatakan bahwa riba dengan kelebihan/ tambahan tanpa adanya ganti/imbalan yang disyaratkan bagi salah satu dari dua orang yang membuat transaksi (al-Riba fi al-Shar’I Huwa Fadhlun ‘an ‘Iwain Shuritha li Ahadil ‘Aqidayni).²⁶

Jadi, istilah riba yang dipahami sejak masa awal berarti premium yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman dengan jumlah pokok pinjaman sebagai syarat untuk mendapatkan pinjaman atau perpanjangan waktu jatuh tempo. Dalam hal pengertian riba, Al-Qaradhawi mengatakan bahwa sesungguhnya pegangan ahli-ahli fiqih yang membuat batasan pengertian riba adalah nash Al-Qur’an itu sendiri.²⁷ Dalam QS. Al-Baqarah ayat 278-279, Allah berfirman:

²⁶Samsul Anwar, Bunga dan Riba dalam Perspektif Hukum Islam, edisi-9, (2007): 13

²⁷Muhammad Syakir Sula, Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operational, cet-1, (Jakarta: Gema Insani, 2004): 121-122.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ

رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Terjemahnya:

278) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

279) Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.²⁸ (Al-Baqarah: 278-279)

Selain dari ayat Al-Qur'an terdapat pula hadist Rasulullah SAW yang disampaikan melalui sahabatnya mengenai penjelasan tentang riba sebagai berikut:

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُفْبِقَاتِ " . قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ قَالَ " الشِّرْكُ بِاللَّهِ،

وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ،

وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ

Artinya:

“Jauhi tujuh hal yang membinasakan! Para sahabat berkata, “Wahai Rasulullah! Apakah itu? Beliau bersabda, “Syirik kepada Allah, sihir,

²⁸Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, cet-1(Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014): 47.

membunuh jiwa yang diharamkan Allah tanpa haq, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang, dan menuduh wanita beriman yang lalai berzina” (HR. Muttafaq’alaih).

Berdasarkan ayat dan hadist tersebut, Allah SWT menghubungkan antara larangan untuk meninggalkan kegiatan utang piutang yang mengandung unsur riba serta bertakwa kepada-Nya, dan menegaskan bahwa jika kamu tidak meninggalkan riba maka kamu telah mendustakan Allah SWT. Ayat selanjutnya merupakan ancaman keras bagi yang mengetahui hokum riba tetapi mereka tetap melakukannya, mereka itu disamakan dengan orang yang memerangi agama Allah. Orang yang memerangi agama akan diperangi Allah dan Rasul-Nya.

1) Jenis-jenis riba

Riba dilihat dari asal transaksinya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu riba yang berasal dari transaksi utang piutang dan jual beli. Kelompok pertama terbagi lagi menjadi *riba qardh* dan *riba jahiliyyah*. Adapun kelompok kedua, riba jual beli, terbagi menjadi *riba fadhl* dan *riba nasi'ah*.²⁹

- a) *Riba Qardh* adalah suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berutang (*muqtaridh*).
- b) *Riba Jahiliyyah* adalah utang yang dibayar lebih dari pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.

²⁹Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011): h.12

- c) *Riba Fadhl* merupakan pertukaran barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi.
- d) *Riba Nasi'ah* penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba dalam *nasi'ah* muncul karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dan yang diserahkan kemudian.

Ibnu Hajar al-Haitsami berkata mengenai pembagian dan jenis-jenis riba:

“Riba itu terdiri atas tiga jenis: riba fadhl, riba al-yaad, dan riba an-nasi'ah. Al-Mutawally menambahkan jenis keempat, yaitu riba al-qardh. Beliau juga menyatakan bahwa semua jenis ini diharamkan secara ijma berdasarkan nash Al-Qur'an dan hadist Nabi.”³⁰

2) Sebab-sebab haramnya riba

Sebab-sebab riba di haramkan ada banyak. Berikut ini rincian sebab-sebab tersebut.

- a) Karena Allah dan Rasul-Nya melarang atau mengharamkannya.
- b) Karena riba membolehkan pengambilan harta orang lain dengan tidak adil, misalnya seseorang menukarkan uang kertas senilai Rp. 10.000,00 dengan uang recehan senilai Rp. 9.950,00, maka uang senilai Rp. 50,00 sudah termasuk tindakan pengambilan harta orang lain yang bersifat tidak adil, maka uang senilai Rp. 50,00 adalah riba.

³⁰Zainuddin Ali, Hukum Perbankan Syariah (Jakarta: Sinar Grafika, 2010): h. 125-126

c) Pelaku riba biasanya akan menjadi malas untuk berusaha yang sah menurut syara'. Jika riba sudah menjadi kebiasaan yang tidak dapat dihindari lagi, maka orang tersebut akan lebih menyukai pemungutan biaya tambahan pokok pinjaman atas keterlambatan membayar utang. Misalnya orang yang memiliki uang Rp.1.000.000.000 cukup disimpan di bank dan ia memperoleh bunga sebesar 2% tiap bulan, maka orang tersebut memperoleh uang tanpa kerja keras setiap bulan dari bank tempat uang disimpan, sebesar Rp. 20.000.000.

d) Riba menyebabkan terputusnya tali persaudaraan antara sesama manusia dengan cara utang piutang atau hilangnya keberkahan didalam kegiatan utang piutang dimana terdapat unsur tolong menolong, sehingga riba lebih cenderung memeras orang miskin dari pada menolong orang miskin.³¹

(a) Hikmah diharamkannya riba

Imam ar-Razi mengemukakan hikmah diharamkannya riba dalam tafsirnya sebagai berikut:

Riba merupakan perbuatan mengambil harta orang lain tanpa ganti. Misalnya, ketika seseorang yang meminjamkan uang 1 dirham pada saat pengembalian seseorang tersebut menambahkan 1 dirham kepada si pemberi pinjaman tanpa ganti rugi. Sedang harta orang lain itu merupakan standar hidup dan mempunyai kehormatan yang sangat besar. Oleh karena itu mengambil harta orang lain tanpa ganti, sudah pasti haramnya.

³¹Hendi Suhendi, FIQHI MUAMALAH, cet-6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010): 58-61.

Berharap dari pendapatan riba dapat menghalangi manusia dari kesibukan bekerja. Sebab jika si pemilik modal yakin bahwa dengan meminjamkan sejumlah uang dengan memberlakukan kelebihan atas pokok pinjaman kepada si calon peminjam, maka dia akan menghadapi masalah persoalan mencari penghidupan/nafkah. Maka dapat dikatakan bahwa ia tidak akan mau menanggung beban bisnis, perdagangan, dan pekerjaan brat lainnya. sementara hal seperti itu berakibat terganggunya kebutuhan material masyarakat. Satu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa manfaat dunia adalah seratus persen ditentukan oleh jalannya perdagangan, pekerjaan, usaha dan pengembangan pembangunan.

Riba akan menyebabkan berhentinya reputasi yang baik antara sesama manusia dalam bidang pinjam-meminjam. Karena jika riba dilarang, maka seseorang akan merasa senang untuk meminjamkan satu dirham dan juga mengembalikan satu dirham. Tetapi jika riba diizinkan, maka pasti orang akan menganggap sulit untuk mengambil uang dari satu dirham dengan mengembalikannya menjadi dua dirham. Sehingga akan terputusnya belas kasih dan kebaikan antar sesama.

Secara umum, kreditor adalah orang kaya, sedangkan peminjam adalah orang miskin. Maka pendapat yang memungkinkan riba, berarti memberikan jalan kepada orang kaya untuk mengambil harta orang miskin yang lemah sebagai tambahan, akan tetapi hal tersebut tidak tepat dilakukan kepada orang yang seharusnya menerima belas kasih dari orang kaya.

Islam mengajak orang untuk selalu membantu dan selalu suka menyebarkan cinta antar manusia. Di satu sisi, riba merupakan penyebab permusuhan antara Muslim dan menghilangkan kesadaran untuk saling membantu. Karena dengan riba, para investor akan dengan mudah mendapatkan keuntungan yang dapat menyebabkan dia malas bekerja dan enggan menciptakan lapangan kerja untuk orang lain. Hal ini akan menyebabkan ketimpangan sosial, orang miskin akan semakin miskin, dan orang kaya akan semakin kaya. Hal ini tidak sejalan dengan aturan Islam yang menyerukan dukungan kemanusiaan dan sosial sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Islam melarang praktik riba dengan cara apapun.

Riba dapat diartikan bahwa demi kepentingan orang-orang kuat mereka rela melakukan pemerasan terhadap orang yang lemah, dengan suatu kesimpulan bahwa yang kaya akan semakin kaya, sedang orang yang miskin akan tetap miskin. Karena hal ini mengarah pada membesarkan satu kelompok masyarakat untuk membiayai kelompok lain, yang nantinya akan menimbulkan kedengkian dan sakit hati diantara masyarakat. Dan memungkinkan untuk terjadinya pertikaian antara anggota masyarakat dan menyebabkan pemberontakan oleh golongan ekstrimis dan kaum subversi.³²

3) Cara menjauhkan diri dari unsur riba

a) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha (QS. Luqman:34)

³²Yusuf Qardhawi, Halal dan Haram, cet-11, (Bandung: Penerbit Jabal, 2012): 239-240.

- b) Menghindari penggunaan sistem persentasi untuk pembebanan biaya terhadap utang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat-gandakan secara otomatis utang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (QS. Ali-Imran).
- c) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim Bab Riba No. 155 s/d 1567).
- d) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas utang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai utang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No. 1569 s/d 1572).

Lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah SWT untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat, oleh karena itu setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama harus di hindari.³³

3. Utang Piutang

a. Pengertian Utang Piutang

Utang piutang adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar/mengembalikan barang tersebut dengan jumlah yang sama. Misalnya utang Rp. 100.000,00 maka akan dikembalikan Rp. 100.000,00 pula.³⁴ Memberi utang hukumnya sunnah, bahkan dapat menjadi wajib, misalnya mengutang orang yang terlantar atau yang sangat

³³Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha. Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam. Cet-02, (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2014): 107-108

³⁴Moh Saifulloh Al Aziz, Fiqhi Islam Lengkap, (Surabaya: Terbit Terang, 2005): 382.

membutuhkannya. Memang tidak asing dalam kegiatan utang piutang memiliki faedah yang sangat besar terhadap masyarakat, karena tiap-tiap orang dalam masyarakat biasanya memerlukan pertolongan orang lain.”³⁵

Secara terminologi adalah memberikan harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan gantinya dikumudian hari. Sebagaimana dikutip oleh Mardani dari buku *Komplikasi Hukum Ekonomi Syariah*, qardh adalah penyediaan dana atau tagihan antar lembaga keuangan syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan pembayaran secara tunai atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Definisi yang dikemukakan dalam *Komplikasi Hukum Ekonomi Syariah* bersifat aplikatif dalam akad pinjam-peminjam antara nasabah dan lembaga keuangan.³⁶

Hutang piutang menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yaitu uang yang dipinjamkan dari orang lain. Sedangkan piutang mempunyai arti uang yang dipinjamkan (dapat ditagih dari orang lain).³⁷ Menurut Syafi'iyah “Hutang piutang adalah kebolehan mengambil manfaat dari seseorang yang membebaskannya, apa yang mungkin untuk dimanfaatkan serta tetap zat barangnya supaya dapat dikembalikan kepada pemiliknya.” Ahli fiqh berpendapat bahwa Ariyah adalah memberikan izin kepada orang lain untuk mengambil manfaat dari suatu benda yang boleh diambil manfaatnya dengan

³⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, cet-47, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010): 307.

³⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*. (Jakarta: Kencana, 2012): 333-334

³⁷ Poerwadarminto, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003): 1136

tetapnya benda tersebut setelah diambil manfaatnya. Sehingga orang yang mememanfaatkannya dapat mengembalikannya kepada pemiliknya.³⁸

Ariyah dapat disimpulkan perikatan atau perjanjian antara kedua belah pihak, di mana pihak pertama menyediakan harta atau memberikan harta dalam arti meminjamkan kepada pihak kedua sebagai peminjam uang atau orang yang menerima harta yang dapat ditagih atau diminta kembali harta tersebut, dengan kata lain meminjamkan harta kepada orang lain yang membutuhkan dana cepat tanpa mengharapkan imbalan. Pengertian hutang piutang yang lain ialah memberikan sesuatu (uang atau barang) kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu.

Beberapa definisi di atas dapat dipahami utang piutang ialah meminjamkan sesuatu uang atau barang untuk dimanfaatkan oleh orang lain dengan ketentuan wajib mengembalikan lagi barang itu kepada pemiliknya. Dalam utang piutang juga dijumpai adanya sukarela dan keikhlasan dalam memberikan pinjaman, jadi dalam melakukan utang piutang hendaknya antara orang yang meminjamkan dengan peminjam harus rela dan ikhlas, sebab dengan saling ikhlas diantara mereka hal itu akan membawa nilai ibadah bagi keduanya. Jika mereka melakukannya tidak dengan sukarela dan ikhlas hal itu tidak akan bernilai ibadah dan dilarang dalam agama Islam.

b. Rukun Utang Piutang

Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa rukun hutang piutang (ariyah) hanyalah ijab dari yang meminjamkan barang, sedangkan qabul bukan

³⁸Shaleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta: Gema insani, 2005): 493

merupakan rukun ariyah. Menurut ulama Syafi'iyah, dalam 'ariyah disyaratkan adanya lafadh sighat akad yakni ucapan ijab dan qabul dari peminjam dan yang meminjamkan barang pada waktu transaksi sebab memanfaatkan milik barang bergantung pada adanya izin.

Menurut Syafi'iyah, rukun qardh adalah sebagai berikut:

- 1) Kalimat mengutangkan (lafazh), seperti seorang berkata, “saya utangkan benda ini kepada kamu” dan yang menerima berkata. “saya mengaku berutang benda ini kepada kamu.” Syarat bendanya ialah sama dengan syarat benda-benda dalam jual-beli.
- 2) Mu'ir yaitu orang yang mengutangkan (berpiutang) dan musta'ir yaitu orang yang menerima utang. Syarat bagi mu'ir adalah pemilik yang berhak menyerahkannya, sedangkan syarat-syarat bagi mu'ir dan musta'ir adalah:
 - (a) Baligh, maka batal qard yang dilakukan anak kecil atau shaby.
 - (b) Berakal, maka batal qard yang dilakukan oleh orang yang sedang tidur dan gila.
- 3) Benda yang diutangkan disyaratkan dua hal, yaitu:
 - (a) Materi yang dipinjamkan dapat dimanfaatkan, maka tidak sah *qard* yang materinya tidak dapat digunakan, seperti meminjamkan karung yang sudah rusak sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpan padi.
 - (b) Pemanfaatan itu dibolehkan, maka batal *qard* yang pengambilan manfaat materinya dibatalkan oleh *syara'*. Seperti meminjam benda-benda najis.

Dengan demikian utang piutang dianggap telah terjadi apabila sudah terpenuhi rukun dan syarat dari utang piutang itu

c. Syarat Utang piutang

1) *Mu'ir* berakal sehat

Orang gila dan anak kecil yang tidak berakal tidak dapat meminjamkan barang. Orang yang tidak berakal tidak dapat dipercayai memegang amanah. Sedangkan, *ariyah* ini pada dasarnya amanah yang harus dipelihara oleh orang yang memanfaatkannya.

2) Pemegangan barang oleh peminjam

'*Ariyah* adalah transaksi dalam berbuat kebaikan, yang dianggap sah memegang barang adalah peminjam, seperti halnya dalam hibah. Adapun syarat barang yang akan dipinjamkan adalah:

- a) Barang itu halal atau milik sendiri
- b) Barang yang dipinjamkan memiliki manfaat
- c) Barang yang akan dipinjamkan bukanlah barang rusak

3) Barang (*musta'ar*) dapat memanfaatkan tanpa merusak zatnya, jika *musta'ar* tidak dapat dimanfaatkan maka akad menjadi tidak sah.

- a) '*Ariyah* tidak sah apabila materinya tidak dapat digunakan, seperti meminjam karung yang sudah hancur sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpan padi.
- b) '*Ariyah* batal apabila pengambilan manfaat materinya dibatalkan oleh syara', seperti meminjam benda-benda najis.

- 4) Manfaat barang yang dipinjamkan itu termasuk manfaat yang mubah (dibolehkan syara').³⁹

Berdasarkan dari keterangan tersebut di atas antara rukun dan syarat tersebut saling mengikat anantara satu dengan yang lain, menurut Imam Hanafi syarat tersebut dihubungkan dengan pelakunya (orang) yang melakukan akad utang piutang, sehingga anak kecil juga bisa melakukan akad utang piutang asalkan pandai. Pandai disini ditekankan adalah seseorang itu mampu untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Imam Hanafi menekankan kepada orang yang berakal sehat dimana yang dimaksud disini adalah orang tersebut benar-benar tidak terganggu akalnya, jika orang itu dalam keadaan mabuk maupun gila ataupun idiot tidak sah untuk melakukan akad utang piutang, karena dianggap tidak sehat akalnya.⁴⁰

d. Hal-hal yang Diharamkan dalam Utang

Utang (*qard*) yang menghasilkan manfaat diharamkan jika disyaratkan sebelumnya. Misalnya, seseorang meminjamkan mobil kepada temannya asalkan peminjam mau mentraktirnya. Larangan ini sesuai dengan hadist Rasulullah SAW. diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab Ibn Mas'ud dan Ibn Abbas bahwa Rasulullah SAW. melarang mereka melakukan *qard*, yang mensyaratkan "manfaat". Jika peminjam memberikan manfaat tambahan

³⁹Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah, (Bandung: Alma'arif, 1987): h. 99

⁴⁰Angga Mandala Putra, "Pengetahuan Masyarakat tentang Riba pada Praktik Utang piutang di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas", (2020):55. Skripsi IAIN Bengkulu, yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

tanpa disyaratkan di awal, maka ia dianggap sebagai hadiah, dan bagi pemilik barang punya hak untuk menerimanya.

e. Pembayaran Utang

Agar tercapainya tujuan mulia dari pinjaman dapat metealisasikan fungsi kemanusiaan bagi orang yang sangat membutuhkan dan tidak berubah dari kebaikan menjadi pemaksaan, maka Islam mengatur bahwa memberikan pinjaman dilakukan secara cuma-cuma dengan syarat yang menerima pinjaman harus mengembalikannya. Hal ini diungkapkan oleh Hendi Suhendi.

“Setiap orang yang meminjamkan sesuatu kepada orang lain berarti meminjam memiliki utang kepada yang berpiutang, setiap utang wajib dibayar sehingga berdosalah orang yang tidak mau membayar utang, bahkan melainkan termasuk kezaliman. Dan bagi yang membayarkan hutangnya sesuai dengan akad awal melakukan pinjam meminjam hal ini menjadi nilai kebaikan bagi yang membayar utang.”

f. Hikmah dan Manfaat disyari’atkannya Utang (*Qard*)

Hikmah disyari’atkannya *Qardh* adalah sebagai berikut. Hal ini diungkapkan oleh Moh, Rifa’i.

Melakukan kehendak Allah SWT agar kaum muslimin saling tolongmenolong dalam kebaikan dan ketakwaan, Menguatkan ikatan ukhuwah (persaudaraan) dengan cara mengulurkan bantuan kepada orang yang membutuhkan dan mengalami kesulitan dan meringankan beban orang yang tengah dilanda kesulitan.⁴¹

Memberikan hutang kadang-kadang dapat menjadi wajib seperti menghutangi orang yang terlantar atau yang sangat hajat. Dan tidak syak lagi bahwa hal ini adalah sesuatu pekerjaan yang amat besar faedahnya terhadap masyarakat, karena masyarakat, karena masyarakat satu sama lain hajat menghajatkan pertolongan.

g. Adap Utang Piutang

⁴¹Moh. Rifa’i, Ilmu Fiqh Islam Lembaga, (Semarang: PT. Karya Toha Putra):415

Ada beberapa hal yang dijadikan penekanan dalam pinjam meminjam ataupun utang piutang tentang nilai sopan santun yang terkait didalamnya, ialah sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan QS. Al-Baqarah:282, supaya kegiatan utang-piutang dituliskan dari pihak berutang dengan disaksikan dua orang saksi laki-laki atau dengan seorang saksi laki-laki dengan dua orang saksi wanita dewasa, tulisan tersebut dibuat di atas kertas bersegel atau bermaterai.
- 2) Kegiatan utang piutang dilakukan karena adanya kebutuhan mendesak disertai niat dalam hati akan membayarnya atau mengembalikannya.
- 3) Orang yang memberikan pinjaman berniat memberikan pertolongan kepada pihak berutang. Jika si peminjam tidak mampu untuk melunasi pinjamannya, maka si pemberi pinjaman hendaknya membebaskan.
- 4) Pihak yang berutang apabila sudah mampu untuk melunasi pinjamannya, maka seharusnya pelunasan utang di percepat karena lalai dalam membayar pinjaman berarti orang tersebut telah berbuat zalim.

Pihak pemberi utang hendaknya tidak mengambil keuntungan atau manfaat dari yang berutang. Jika penambahan tersebut dikehendaki oleh orang yang berutang atau telah menjadi perjanjian dalam akad perutang, maka tambahan itu tidak halal bagi yang berpiutang untuk mengambilnya. Kemudian wajib hukumnya bagi peminjam untuk memperhatikan pelunasan utang-utangnya kepada yang mengutangi, tanpa diulur-ulur apabila sudah

mampu melunasinya.⁴² Karena banyaknya kejadian dikalangan masyarakat yang enggan untuk saling membantu dalam hal utang piutang di sebabkan beberapa faktor. Misalnya, seseorang enggan untuk memberi pinjaman kepada orang yang membutuhkan dikarenakan takut orang tersebut tidak dapat melunasinya dan si pemberi pinjaman ini akan merasa rugi. Sebagian orang memang menggampangkan hak orang lain secara umum, lebih-lebih masalah pengembalian utang. Ini merupakan sikap tercela yang menjadikan banyak orang enggan memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan. Hingga terkadang mendorong orang yang terjepit untuk pergi ke bank-bank ribawi. Lalu bekerjasama dengannya dengan cara yang di haramkan oleh Allah. Akibat peminjam tidak lagi mendapati orang yang mau memberi pinjaman juga kesulitan mendapatkan orang yang baik dalam melunasi pinjamannya. Sehingga sirnalah sikap tolong menolong dalam masyarakat.

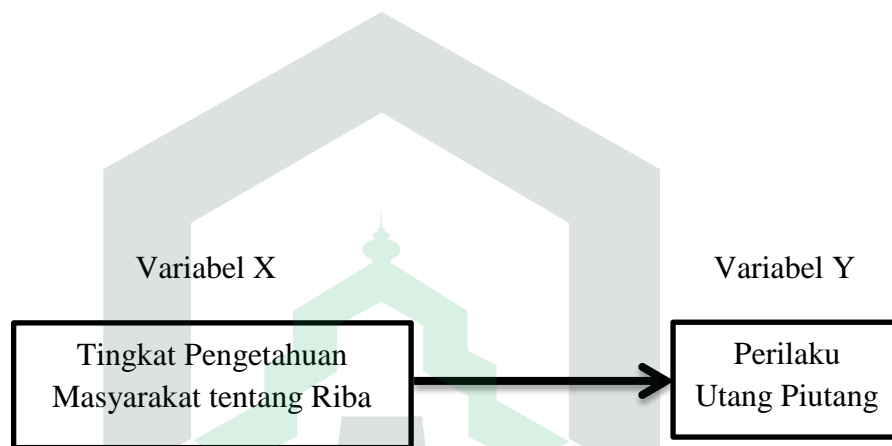
Karena kebanyakan dari masyarakat saat memberikan pinjaman kepada seorang pengutang, mereka biasanya mengambil atau meminta pengembalian uang dengan lebih dari pokok pinjaman tersebut, sedangkan dalam Islam telah di jelaskan bahwa tambahan atau kelebihan dari pokok pinjaman itu adalah riba.

Dari penjelasan adab utang piutang tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan utang piutang diharamkan untuk mengambil keuntungan atau manfaat dari yang berutang. Karena hal itu sama saja dengan memungut riba.

⁴²Vreda Enes, "Tinjauan Hukum Islam Mengenai Praktek Utang Piutang antar Nelayan dan Pengepul (Studi Kasus pada Masyarakat Nelayan di Alasdowo Dukuhseti Pati)", (2017): 28-38. Jurnal UIN Walisongo Semarang, yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.⁴³ Berdasarkan uraian pada kajian pustaka dan penelitian terdahulu diatas, maka kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir dalam penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang Riba (X) terhadap perilaku utang piutang (Y) di kecamatan Suli Barat, kabupaten Luwu. Dimana yang menjadi variabel bebas (Independent) dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang Riba, sedangkan variabel terikatnya (Dependent) adalah Perilaku Utang Piutang.

D. Hipotesis

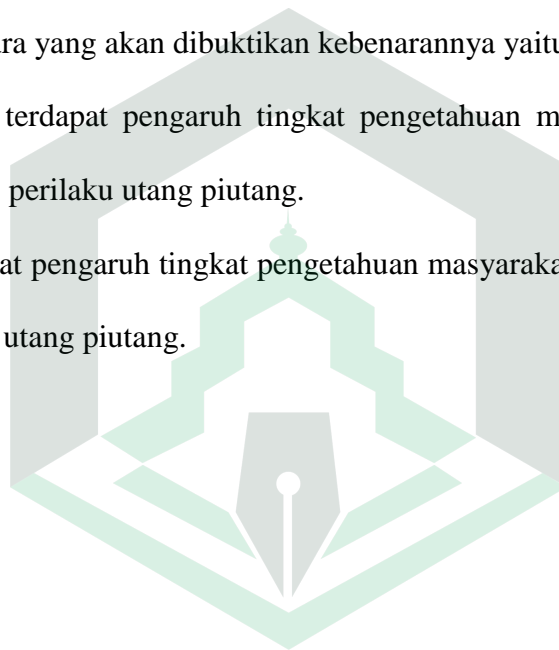
Hipotesis (*hypothesis*) adalah prediksi tentang fenomena, dimana dugaan yang akan diuji kebenarannya dengan fakta yang ada. Hipotesis dapat ditulis

⁴³Romi Satria Wahono, "Kiat Menyusun Kerangka Pemikiran Penelitian", 7 Agustus 2012, <http://romisatriawahono.net/2012/08/07/kiat-menyusun-kerangka-pemikiran-penelitian/>

dalam bentuk hipotesis nol (*null hypothesis*) maupun hipotesis sementara (*alternative hypothesis*) atau keduanya. Hipotesis nol dicoba untuk ditolak (*rejected atau refuted*) dan hipotesis alternative dicoba untuk diterima (*accepted*) atau didukung (*supported*). Hipotesis nol merupakan dugaan yang menyatakan hubungan dua buah variabel adalah jelas dan tidak terdapat perbedaan diantaranya. Hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) yang berlawanan dengan hipotesis nol menunjukkan terdapatnya perbedaan antara dua variabel.⁴⁴ Adapun dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang.

H_a: Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang.



⁴⁴Jogiyanto Hartono, Metodologi Penelitian Bisnis, cet-6 (Yogyakarta: BPFE, 2018): 55-56 .

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan populasi dan sampel tertentu, menggunakan instrument, serta analisis data berupa angka untuk menguji hipotesis penelitian.⁴⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu, dengan penetapan 4 desa yaitu Desa Buntu Barana, Kelurahan Lindajang, Desa Salubua dan Desa Kaili. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 28 Agustus 2020 s/d 10 September 2020.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi mengenai istilah yang akan dibahas pada penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah dalam penelitian sebagai berikut:

⁴⁵Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2013): 53-36.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|---|---|---|
| Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Riba (X) | Segala hal yang diketahui oleh responden yang berhubungan dengan riba. | a. Tingkat pendidikan b. Media massa/informasi c. Social budaya dan ekonomi d. pengalaman |
| Perilaku Utang Piutang (Y) | Segala aktivitas responden yang dilakukan dalam bentuk utang piutang yang bersesuaian dengan syariat hukum Islam. | a. Utang piutang harus ditulis dan dipersaksikan. b. Orang yang berutang harus membayar tepat waktu. c. Tidak boleh mengandung unsur riba. |

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu, yang berjumlah 10.343 orang.

⁴⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), cet-4 (Bandung: Alfabeta, 2013): 119.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode *cluster sampling*. *Probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dimana semua elemen mempunyai peluang untuk dipilih menjadi sample. *Cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu Negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.⁴⁸ Adapun cara pengambilan sampelnya sebagai berikut:

1. Menentukan sampel daerah.
2. Menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.
3. Kemudian menggunakan *stratified random sampling* (acak berlapis), artinya membagi populasi menjadi beberapa kelompok, kemudian mengambilnya secara acak dari setiap kelompok tersebut.

Adapun peneliti menetapkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang pernah melakukan utang piutang, yaitu dengan penetapan 4 desa yang akan diteliti, setiap desa pengambilan sampelnya terdiri dari 25 responden. Sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan sebanyak 100 responden.

⁴⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet-20 (Bandung:Alfabeta, 2014): 81.

⁴⁸Firiyal Afifah Ahmad dkk, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII (Studi Kasus pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia)", (2020): 84. Jurnal IPA Terpadu Universitas Negeri Makassar. <https://doi.org/10.355.80/ipaterpadu.v4i1.14553>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁹ Respondennya adalah masyarakat Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Jenis kuesioner yang diedarkan pada responden merupakan kuesioner tertutup, dimana setiap pertanyaan memiliki alternatif jawaban dan responden harus memilihnya. Jawaban yang diajukan ada dua jenis yaitu pernyataan positif dan negatif.⁵⁰

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk dijawab. Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan skala pengukuran instrument yaitu skala *Likert*.⁵¹ Skala *likert* didesain untuk menelaah seberapa

⁴⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2013), h.193.

⁵⁰Irfan Fauzi, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Studi Pada Pegadaian Cabang Pembantu Syariah Majapahit Semarang." 2019:27-28. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta*, yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

⁵¹Alfiatul Rohmaniah, "Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Lokasi dan Brand Image Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah dengan Religius sebagai Variabel Moderating", (2019): 63. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga*, yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

kuat subjek atau setuju tidak setuju dengan pernyataan pada skala likert 5 poin, berdasarkan panduan sebagai berikut.⁵²

Sangat Tidak Setuju/STS : Skor 1

Tidak Setuju/TS : Skor 2

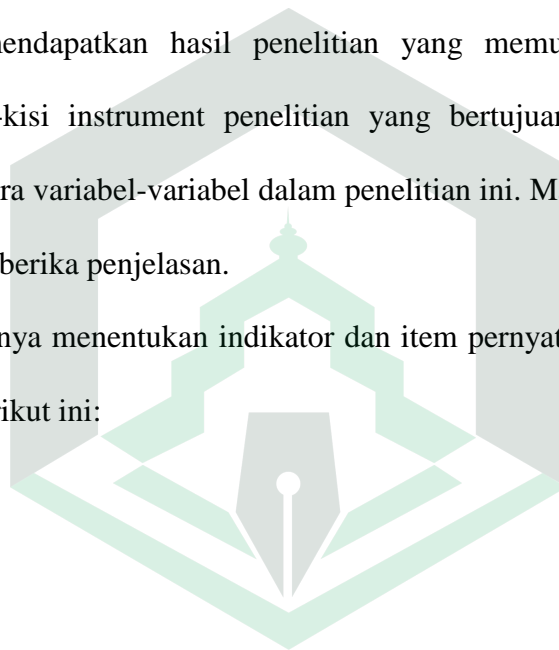
Kurang Setuju/KS : Skor 3

Setuju/S : Skor 4

Sangat Setuju/SS : Skor 5

Agar mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrument penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Maka dari setiap variabel tersebut akan diberikan penjelasan.

Selanjutnya menentukan indikator dan item pernyataan yang akan diukur seperti tabel berikut ini:



⁵²Uma Sekaran dan Roger Bogue, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, cet-6 (Jakarta: Salemba 4, 2017):30.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen pernyataan

| No. | Variabel | Indikator | Item Pernyataan |
|------------------------------|---|--------------------------|--|
| 1 | Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba (X) | a. Tingkat pendidikan | 1) Saya mengetahui tentang riba saat dibangku sekolah. |
| | | b. Media massa/informasi | 2) Saya mengetahui hukum pelarangan riba dalam Islam ketika mengikuti kegiatan pengajian. |
| | | | 3) Saya sering mendengar informasi tentang riba dari TV, Koran atau media massa lainnya. |
| | | | 4) Saya mengetahui pelarangan riba yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan hadist bahwa hukum riba lebih berat dari pada perbuatan zina. |
| | | | 5) Saya mengetahui bahwa tambahan dari pokok pinjaman adalah riba dan harta yang diperoleh dari hasil riba adalah tidak berkah. |
| | | | 6) Saya sadar bahwa harta riba hanya kenikmatan duniawi saja. |
| c. Sosial budaya dan ekonomi | | | |

Tabel 3.2 Lanjutan

| | |
|---------------|---|
| d. pengalaman | <p>7) Riba akan membawa kesengsaraan terhadap kehidupan seseorang.</p> <p>8) Saya sering memberikan pinjaman/meminjam kepada orang lain dengan adanya tambahan dari jumlah pokok pinjaman diawal akad (perjanjian).</p> <p>9) Saya meminjam atau memberi pinjaman dengan adanya tambahan karena melihat pengalaman dari orang sekitar saya</p> <p>10) Saat memberi pinjaman/meminjam, bunga akan dibayar tiap bulan sampai batas waktu yang ditentukan, jika jatuh tempo tidak dapat dilunasi maka waktu dan jumlah bunga akan ditambah</p> <p>11) Saya melakukan kegiatan pinjaman dengan adanya tambahan karena faktor kebiasaan.</p> |
|---------------|---|

Tabel 3.2 Lanjutan

| | | |
|---|---|--|
| | | 12) Jika pinjaman jatuh tempo, akan ada tambahan dari jumlah pokok utang yang diberikan. |
| | a. Utang piutang harus ditulis dan di persaksikan | 1) ketika saya melakukan pinjaman atau memberi pinjaman saya mencatat dengan jelas jumlah pinjaman, waktu, dan batas pengembalian. |
| 2 | Perilaku Utang Piutang (Y) | 2) Saya selalu menghadirkan saksi ketika melakukan proses utang piutang. |
| | b. Pembayaran tepat waktu. | 3) Ketika saya meminjam atau memberikan pinjaman selalu mengembalikan tepat waktu |
| | c. Tidak boleh mengandung unsur riba. | 4) Saya tidak pernah melakukan utang piutang dengan adanya tambahan dari pokok pinjaman. |

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk

mengetahui kelayakan dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.⁵³ Menurut Bawono dalam Zulfa Nur Laila menyatakan bahwa uji validitas juga digunakan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut benar atau tidak. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Untuk menentukan nomor-nomor item valid dan tidak valid dengan melihat tabel *product moment* apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka item kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.⁵⁴

Standar validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan standar validitas $> 0,195$ sehingga jika pertanyaan memiliki nilai r_{tabel} maka butir pertanyaan dianggap valid.⁵⁵ Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dilakukan kepada 100 responden.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009): 89.

⁵⁴Zulfa Nur Laila, "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi, dan Pengetahuan terhadap Kepuasan Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Bank Syariah melalui Minat sebagai Variabel Intervening", (2018): 47-48. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

⁵⁵Ridwan, dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2009): 53.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

| No | Variabel | Item | R_{hitung} | R_{tabel} | Ket | | |
|----|---|------|----------------------------|-------------|-------|-------|-------|
| 1 | Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba (X) | 1 | 0,938 | 0,361 | Valid | | |
| | | 5 | 0,938 | 0,361 | Valid | | |
| | | 6 | 0,498 | 0,361 | Valid | | |
| | | 7 | 0,965 | 0,361 | Valid | | |
| | | 8 | 0,966 | 0,361 | Valid | | |
| | | 9 | 0,365 | 0,361 | Valid | | |
| | | 10 | 0,938 | 0,361 | Valid | | |
| | | 11 | 0,484 | 0,361 | Valid | | |
| | | 12 | 0,938 | 0,361 | Valid | | |
| | | 2 | Perilaku Utang Piutang (Y) | 1 | 0,718 | 0,361 | Valid |
| | | | | 2 | 0,849 | 0,361 | Valid |
| | | | | 3 | 0,766 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,731 | | | 0,361 | Valid | | |

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas hasil pengolahan data variabel tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba (X) dan data variabel perilaku utang piutang (Y), menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*), menunjukan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari R_{tabel} ($\alpha=5\%$), artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh data tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

2. Uji Realiabilitas

Uji Realibilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner dalam sebuah penelitian konstruk. Kuesioner dapat dikatakan *reliable* jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu diatas ketentuan yang ditetapkan. Suatu variable *reliable* jika nilai (α) $>0,60$ sedangkan apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) $<0,60$ maka indicator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliable.⁵⁶ Hasil uji Reliabilitas adalah sebgai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach's Alpa | Ket |
|----|-------------------------------------|-----------------|-----------|
| 1 | Tingkat Pengetahuan Masyarakat | 0,851 | Reliabel |
| 2 | Tentang Riba Perilaku Utang Piutang | 0,767 | Realiabel |

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai Alpha. Karena seluruh nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh

⁵⁶Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014): h. 87.

responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan.⁵⁷

Berdasarkan latar belakang penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antar komponen variabel terhadap tingkat pengetahuan masyarakat.

1. Uji asumsi klasik

- a. Uji normalitas data yang bertujuan mengetahui apakah data yang didistribusikan normal atau tidak.
- b. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan/korelasi antar variabel bebas.
- c. Uji heteroskedastisitas yaitu untuk melihat apakah data tersebut sejenis atau tidak.
- d. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

2. Analisis regresi linear sederhana

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini agar dapat mengetahui apa ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel. Hasil data menggunakan program SPSS versi 22 dan adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

⁵⁷Aska Al Afifah, "Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas nasabah", (2017): 59. skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, yang dikutip <https://scholar.google.co.id/>

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Riba Utang Piutang

X : Tingkat Pengetahuan Masyarakat⁵⁸

a dan b : Konstanta

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang dapat dilakukan peneliti ada tiga macam yaitu:

a. Koefisien determinasi (Uji- R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menggambarkan seberapa besar koefisien atau variasi dari variabel independen.⁵⁹ Dengan mengetahui koefisien determinasinya kita dapat menjelaskan kebaikan model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi yang mengukur besar presentase perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

b. Uji signifikan individual (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk menentukan tingkat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05). Ada beberapa persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

⁵⁸Syofian Siregar, "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif": dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17. Ed.1, cet-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014): 405.

⁵⁹Purbawu Budi Santosadan Ashari, Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS, Ed.1 (Yogyakarta: ANDI,2017): 144.

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat serta mempengaruhi antara kedua variabel yang akan diuji.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.⁶⁰



⁶⁰Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Ed. 3 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005): 44 dan 84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kecamatan Suli Barat

Kecamatan Suli Barat adalah hasil pemekaran wilayah Kecamatan Kabupaten Luwu yang awalnya masih satu wilayah dengan Kecamatan Suli. Namun dengan adanya pemekaran Kecamatan Kabupaten Luwu pada tahun 2006, maka Kecamatan Suli Barat terpisah dengan Kecamatan Suli. Dalam pelayanan pemerintahan dapat digambarkan kondisi wilayah Kecamatan Suli Barat sebagai berikut:

b. Keadaan pemerintahan

Pemerintahan Kecamatan Suli Barat merupakan salah satu dari 22 kecamatan di Kabupaten Luwu yang terdiri dari 1 kelurahan yaitu Lindajang, dan 7 desa yang terdiri dari desa Buntu Barana, Tallang, Muhajirin, Salubua, Kaili, Poringan dan Kaladi Darussalam. Terbagi dalam 4 Lingkungan dan 31 Dusun.

Tabel 4. 1 Komposisi Luas Wilayah dan Jumlah Lingkungan/Dusun Per Kelurahan/Desa

| No. | Kelurahan/Desa | Luas wilayah | Jumlah Lingkungan/Dusun |
|-------|-------------------|--------------|-------------------------|
| 1 | Lindajang | 719,96 | 4 |
| 2 | Buntu Barana | 649,51 | 4 |
| 3 | Tallang | 722,2 | 3 |
| 4 | Muhajirin | 462,62 | 4 |
| 5 | Kaladi Darussalam | 5.537,67 | 5 |
| 6 | Kaili | 1.540,23 | 6 |
| 7 | Salubua | 1.996,82 | 3 |
| 8 | Poringan | 6.405,2 | 6 |
| Total | | 18.405,2 | 35 |

Sumber: Profil Kecamatan Suli Barat

c. Keadaan geografis

Kecamatan Suli Barat yang terletak dibagian barat kecamatan Suli Kabupaten Luwu dengan luas wilayah 18.034,21 Ha. yang terdiri daerah pegunungan dan tanah datar dengan potensi wilayah yaitu perkebunan dan pertanian. Adapun batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Bajo Barat

Sebelah Selatan : Kecamatan Larompong

Sebelah Timur : Kecamatan Suli

Sebelah Barat : Kecamatan Latimojong

d. Kuantitas penduduk

Proporsi penduduk Kecamatan Suli Barat dari tahun 2019-2020 pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Jiwa Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Kel./Desa | Tahun 2019 | | | | Tahun 2020 | | | |
|----|-----------|------------|------|-----------|------|------------|------|-----------|------|
| | | Laki-laki | | perempuan | | Laki-laki | | Perempuan | |
| | | Jml. Jiwa | (%) | Jml. Jiwa | (%) | Jml. Jiwa | (%) | Jml. Jiwa | (%) |
| 1 | Lindajang | 570 | 0,15 | 586 | 0,16 | 558 | 0,15 | 584 | 0,15 |
| 2 | Buntu | 646 | 0,17 | 643 | 0,17 | 646 | 0,17 | 635 | 0,17 |
| | Barana | | | | | | | | |
| 3 | Tallang | 324 | 0,09 | 316 | 0,08 | 318 | 0,08 | 314 | 0,08 |
| 4 | Muhajirin | 617 | 0,16 | 580 | 0,15 | 632 | 0,17 | 595 | 0,16 |
| 5 | Salubua | 1.135 | 0,30 | 1.015 | 0,27 | 1.133 | 0,30 | 1.002 | 0,26 |
| 6 | Kaili | | 0,23 | | 0,21 | 866 | 0,23 | | 0,21 |
| 7 | Poringan | 867 | 0,20 | 786 | 0,18 | 735 | 0,19 | 786 | 0,18 |
| 8 | Kaladi D. | 740 | 0,12 | 671 | 0,10 | 466 | 0,12 | 667 | 0,10 |
| | | 461 | | 390 | | | | 396 | |
| | Jumlah | 5.360 | 1,42 | 4.980 | 1,32 | 5.354 | 1,42 | 4.979 | 1,31 |

Sumber: Laporan Perkembangan Kependudukan, Tahun 2019-2020

e. Visi dan Misi Kecamatan Suli Barat

1) Visi

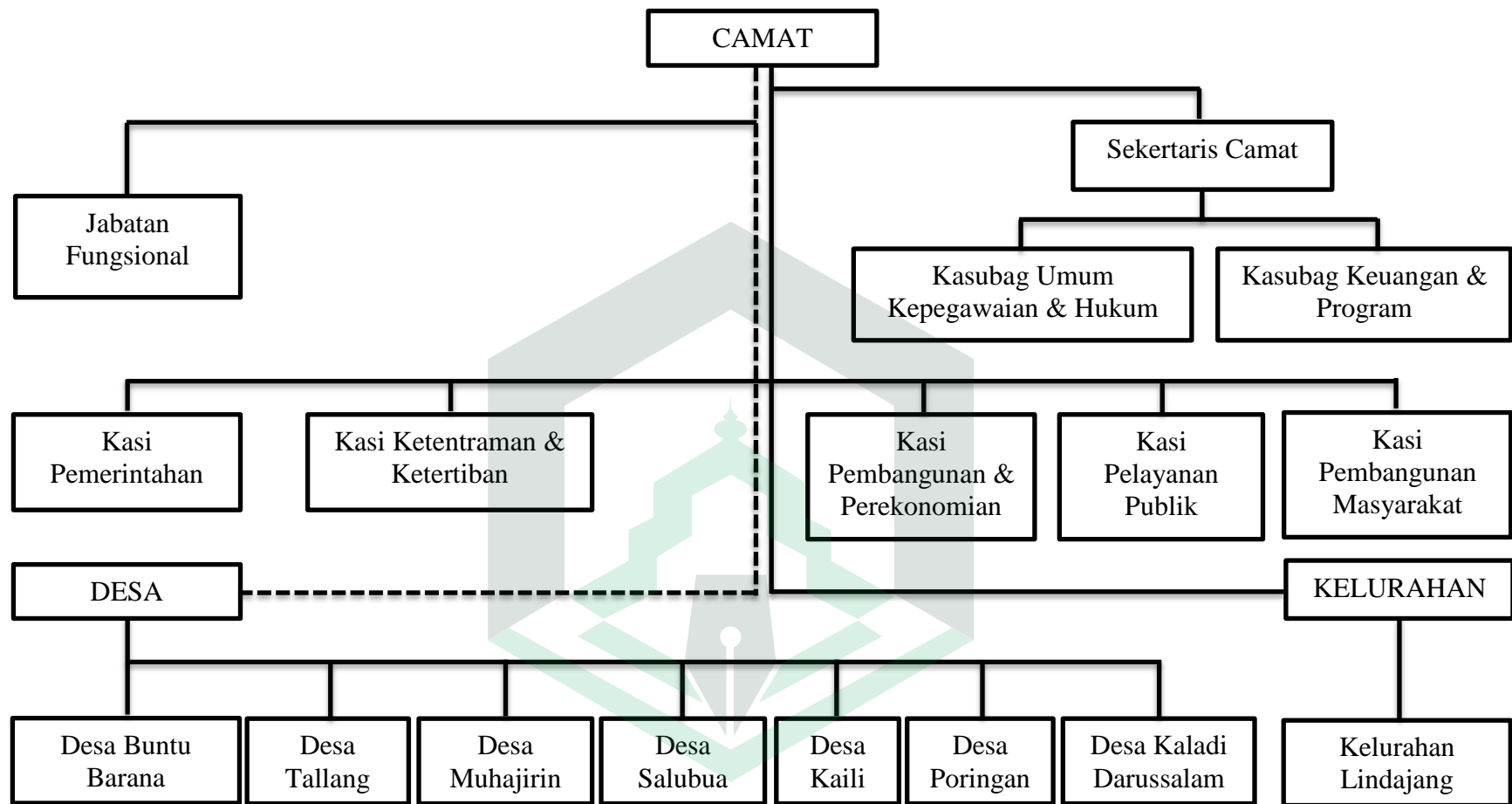
Membangun manusia seutuhnya yang bernuansa religius.

2) Misi

a) Meningkatkan pendidikan sumber daya manusia.

- b) Memelihara lingkungan sebagai sumber kehidupan.
- c) Meningkatkan teknologi tepat guna dan berdaya saing.
- d) Menumbuhkan perekonomian sebagai pilar peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- e) Membangun kebersamaan dalam menciptakan kedamaian.





Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kecamatan Suli Barat

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui kuisisioner yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu sebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik setiap masyarakat.

Deskripsi karakteristik responden ialah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini. Sebab dengan menguraikan karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, akan dapat diketahui identitas responden secara terperinci. Oleh karena itulah, dalam deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu jenis kelamin responden, usia responden dan pekerjaan responden.

Pelaksanaan penelitian ini ditetapkan jumlah responden dengan menggunakan rumus Slovin sebesar 99,04 di bulatkan menjadi 100 sampel/responden. Dari 100 kuesioner yang dibagikan kepada responden, semua kuesioner telah dikembalikan dan semuanya dapat diolah lebih lanjut. Oleh karena itu, akan disajikan deskripsi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Utang piutang merupakan kegiatan ekonomi yang marak dilakukan oleh masyarakat. Dalam perilaku utang piutang tidak hanya dilakukan oleh para kepala rumah tangga saja, akan tetapi dapat juga dilakukan oleh Ibu dan istri. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah

100 orang, dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|-----------------------|
| Laki-laki | 43 | 43% |
| Perempuan | 57 | 57% |
| Total | 100 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 22, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang atau 57% dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang atau 43%. Hal tersebut dikarenakan sebagian laki-laki adalah kepala rumah tangga adalah petani, dimana penghasilan mereka tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup. Oleh karena itu, para istri membantu suami mereka dengan mengambil pembiayaan untuk modal usaha mereka dalam melakukan usaha kecil-kecilan dalam menambah pendapatan suami. Adapun dari para pegawai sebagian dari mereka melakukan kegiatan utang piutang untuk menambah modal dalam membeli fasilitas yang menunjang saat bekerja, maupun untuk menambah modal dalam membangun rumah sendiri bagi mereka yang sudah berkeluarga.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 100 orang, dapat diperoleh gambaran tentang usia masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|--------|----------------|
| 20-30 | 15 | 15% |
| 31-40 | 20 | 20% |
| 41-50 | 42 | 42% |
| 51-60 | 17 | 17% |
| 61-70 | 6 | 6% |
| Total | 100 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa usia 20-30 tahun jumlah responden sebanyak 15 orang, usia 31-40 tahun jumlah responden sebanyak 20 orang, sedangkan usia 41-50 tahun jumlah responden sebanyak 42 orang, kemudian usia 51-60 tahun berjumlah 17 orang, dan usia 61-70 tahun jumlah responden sebanyak 6 orang. Berdasarkan umur responden yang digunakan dalam penelitian ini, paling banyak adalah responden berusia antara 41-50 tahun yaitu sebanyak 42 orang. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan dari mereka adalah berprofesi sebagai pegawai ataupun pengusaha yang mengharuskan mereka meminjam uang untuk modal usaha maupun membelimotor sebagai alat untuk transfortasi mereka.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 100 orang, diperoleh tentang pekerjaan masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------|---------------|-----------------------|
| IRT | 24 | 24% |
| PNS | 24 | 24% |
| Mahasiswa | 4 | 4% |
| Honoror | 7 | 7% |
| Pengusaha | 10 | 10% |
| Petani | 14 | 14% |
| Wiraswasta | 12 | 12% |
| Purna Bakti | 1 | 1% |
| ASN | 2 | 2% |
| Tokoh Masyarakat | 2 | 2% |
| Total | 100 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden pada penelitian ini dimana IRT terdapat 24 orang, PNS berjumlah 24 orang, mahasiswa 4 orang, honoror 7 orang, pengusaha 10 orang, petani 14 orang, wiraswasta 12 orang, purna bakti 1 orang, ASN 2 orang, serta tokoh masyarakat berjumlah 2 orang.

3. Analisis Deskriptif

a. Analisis deskriptif tentang pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba

Analisis tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba diintrepetasikan melalui angket yang berisi pernyataan. Adapun hasil responden dari sampel tentang riba, dapat dilihat pada tebl berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan Riba

| No. | Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
|-----|---|----|----|----|----|-----|
| 1 | Saya mengetahui tentang riba saat dibangku sekolah | 10 | 43 | 30 | 11 | 6 |
| 2 | Saya mengetahui hukum pelarangan riba dalam Islam ketika mengikuti kegiatan pengajian | 32 | 30 | 11 | 20 | 7 |
| | Mean: Tingkat Pendidikan | 21 | 37 | 21 | 16 | 7 |
| 3 | Saya sering mendengar informasi tentang riba dari TV, Koran atau media massa lainnya | 17 | 33 | 32 | 14 | 4 |
| 4 | Saya mengetahui pelarangan riba yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan hadist bahwa hukum riba lebih berat dari pada perbuatan zina | 33 | 30 | 11 | 19 | 7 |
| 5 | Saya mengetahui bahwa tambahan dari pokok pinjaman adalah riba dan harta yang diperoleh dari hasil riba adalah tidak berkah | 11 | 43 | 29 | 11 | 6 |
| | Mean: Media massa/informasi | 20 | 35 | 24 | 15 | 6 |
| 6 | Saya sadar bahwa harta riba hanya kenikmatan duniawi saja | 15 | 47 | 24 | 8 | 6 |
| 7 | Riba akan membawa kesengsaraan terhadap kehidupan seseorang | 10 | 42 | 30 | 12 | 6 |
| | Mean: Sosial budaya dan ekonomi | 13 | 45 | 27 | 10 | 6 |
| 8 | Saya sering memberikan pinjaman/meminjam kepada orang lain dengan adanya tambahan dari jumlah pokok pinjaman diawal akad (perjanjian) | 10 | 42 | 31 | 11 | 6 |

Tabel 4. 6 Lanjutan

| | | | | | | |
|------------------|---|----|----|----|----|---|
| 9 | Saya meminjam atau memberi pinjaman dengan adanya tambahan karena melihat pengalaman dari orang sekitar saya | 28 | 37 | 25 | 9 | 1 |
| 10 | Saat memberi pinjaman/meminjam, bunga akan dibayar tiap bulan sampai batas waktu yang ditentukan, jika jatuh tempo tidak dapat dilunasi maka waktu dan jumlah bunga akan ditambah | 11 | 43 | 29 | 11 | 6 |
| 11 | Saya melakukan kegiatan pinjaman dengan adanya tambahan karena faktor kebiasaan | 50 | 36 | 12 | 2 | - |
| 12 | Jika pinjaman jatuh tempo, akan ada tambahan dari jumlah pokok utang yang diberikan | 10 | 43 | 30 | 11 | 6 |
| Mean: Pengalaman | | 22 | 40 | 25 | 9 | 5 |

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba dari 100 responden terlihat pada nomor 6 responden memilih sebanyak 47% bahwa responden sadar bahwa harta riba hanya kenikmatan duniawi saja. Pada variabel tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 4 sub variabel, sehingga untuk memberikan gambaran secara jelas maka dapat di klasifikasikan berdasarkan sub variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Sub Variabel Analisis Deskriptif Pengetahuan Riba

| No. | Sub Variabel | SS | S | KS | TS | STS |
|---|---------------------------|----|----|----|----|-----|
| 1 | Tingkat Pendidikan | 21 | 37 | 21 | 16 | 7 |
| 2 | media massa/informasi | 20 | 35 | 24 | 15 | 6 |
| 3 | Sosial budaya dan ekonomi | 13 | 45 | 27 | 10 | 6 |
| 4 | Pengalaman | 22 | 40 | 25 | 9 | 5 |
| Tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba | | 19 | 39 | 24 | 13 | 6 |

Hasil analisis deskriptif di atas memberikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba ditinjau dari segi pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden setuju dengan persentase 37 orang, dari segi media massa/informasi responden mayoritas setuju dengan persentase 35 orang, dari sosial budaya dan ekonomi setuju dengan persentase 45 orang dan dari pengalaman juga setuju dengan persentase 40 orang. Artinya secara keseluruhan apabila dilihat dari nilai variabel tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba mayoritas responden setuju dengan pertanyaan yang di ajukan dengan rata-rata jawaban 39 orang yang menjawab setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat sudah tidak lagi berada pada tingkat pengetahuan dengan klasifikasi tahu/*know*, melainkan sudah berapada pada tingkatan memahami (*comprehension*) dan juga analisa (*analysis*). Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden dari segi pengalaman bahwa 40 orang setuju dengan pertanyaan yang diajukan sedangkan 22 orang menjawab sangat setuju.

b. Analisis deskriptif tentang perilaku utang piutang

Analisis tentang perilaku utang piutang diintrepetasikan melalui angket yang berisi pernyataan. Adapun hasil responden dari sampel tentang perilaku utang piutang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Utang Piutang

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
|----|--|----|----|----|----|-----|
| 1 | Ketika saya melakukan pinjaman atau memberi pinjaman saya mencatat dengan jelas jumlah pinjaman, waktu, dan batas pengembalian | 25 | 44 | 21 | 9 | 1 |
| 2 | Saya selalu menghadirkan saksi ketika melakukan proses utang piutang | 26 | 40 | 29 | 5 | - |
| 3 | Ketika saya meminjam atau memberikan pinjaman selalu mengembalikan tepat waktu | 13 | 39 | 34 | 11 | 3 |
| 4 | Saya tidak pernah melakukan utang piutang dengan adanya tambahan dari pokok pinjaman | 14 | 36 | 27 | 21 | 2 |

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang perilaku utang piutang dari 100 responden adalah terlihat pada nomor 2 responden masih memilih untuk tidak menghadirkan saksi sebanyak 40% ketika melakukan kegiatan utang piutang dikarenakan kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa “kami memiliki utang maupun piutang tidak mesti diketahui oleh orang lain”.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji ini mempunyai tujuan agar peneliti dapat memahami apakah populasi data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS (Statistic Program for Social Science) v22 for windows* dengan kriteria data akan dianggap normal jika skor signifikansi (sig) > taraf signifikansi ($t.s$) yaitu sebesar 0,05.

Pengujian dalam penelitian ini yakni uji *one sample Kolmogorov-smirnov* dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya.

Hasil output dari pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| Most Extreme Differences | Std. Deviation | .14676351 |
| | Absolute | .070 |
| | Positive | .070 |
| | Negative | -.047 |
| | | .070 |
| Test Statistic | | .200 ^{c,d} |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

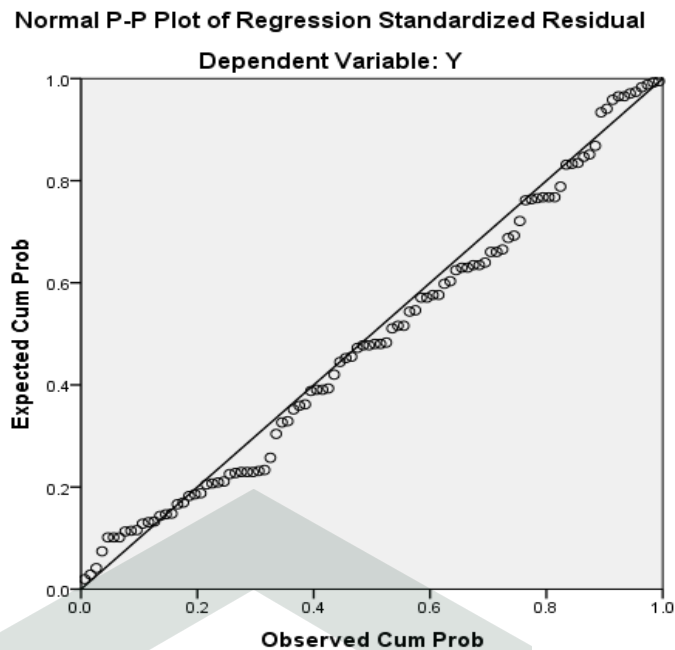
Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2020*

Hasil uji normalitas menggunakan *standardized residual* di atas, diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 0,200. Angka *sig. Kolmogorov-Smirnov* tersebut telah tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau $sig. > 0,05$. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut:

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas P-Plot ini ada dua yaitu:

- 1) Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik-titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.



Gambar 4. 2 Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil uji menggunakan metode grafik tersebut titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji ini memiliki tujuan agar peneliti dapat memahami bahwa dua variabel ini memiliki hubungan yang linier atau tidak ada hubungan yang signifikan. Kemudian uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $>0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $<0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasil dari uji linieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas

| | | ANOVA Table | | | | | |
|----|---------------|-------------|----|----------|--------|------|--|
| | | Sum of | | Mean | | | |
| | | Squares | df | Square | F | Sig. | |
| X* | Between | 2721.527 | 11 | 247.412 | 4.813 | .000 | |
| Y | Ln | 2294.958 | 1 | 2294.958 | 44.649 | .000 | |
| | Groups | | | | | | |
| | Deviation | | | | | | |
| | from | 426.569 | 10 | 42.657 | .830 | .601 | |
| | Linearity | | | | | | |
| | Within Groups | 4523.233 | 88 | 51.400 | | | |
| | Total | 7244.760 | 99 | | | | |

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil uji linier diketahui nilai signifikan *Deviation from Linearity* sebesar $0,601 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y.

c. Uji multikolinieritas

Cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai (VIF) dan tolerance dengan ketentuan apabila nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 11 Uji Multikolinieritas

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | | |
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.163 | .076 | | 28.592 | .000 | | |
| | X | .012 | .002 | .563 | 6.741 | .000 | 1.000 | 1.000 |

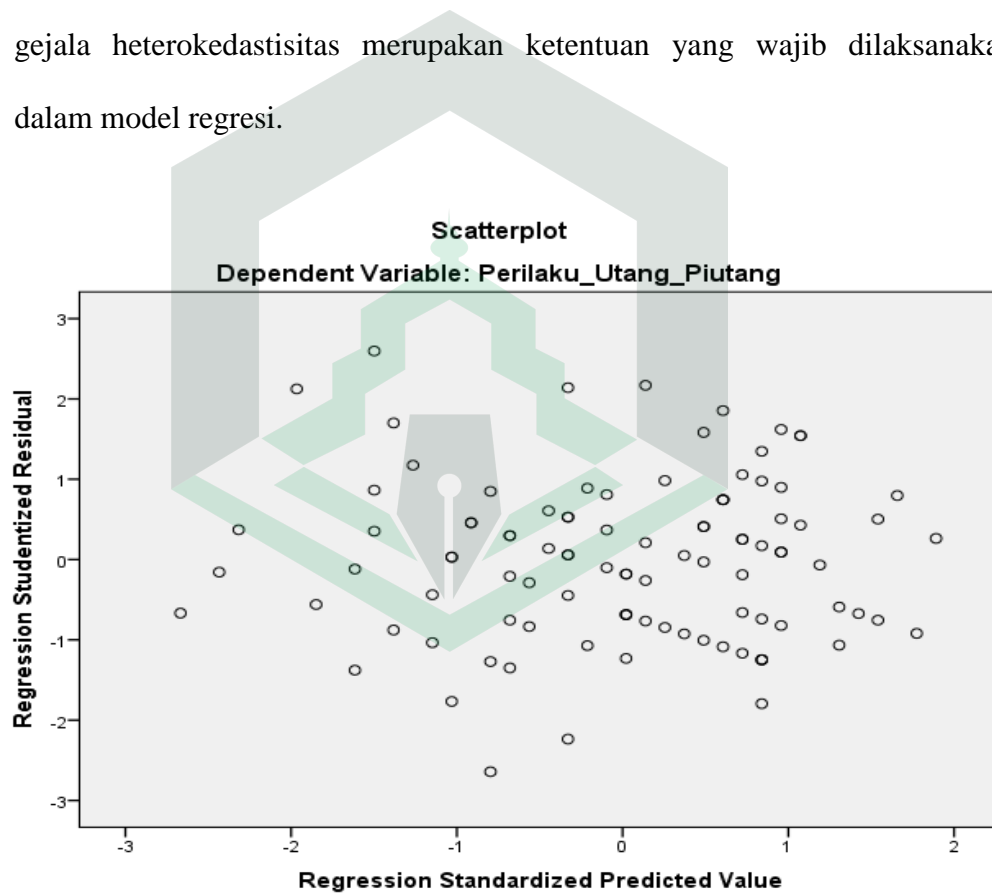
a. Dependent Variable: Ln

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai VIF variabel X adalah $1,000 < 10$ dan nilai tolerance value $1,000 > 0,1$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk memahami ada tidaknya pelanggaran dari asumsi klasik heterokedastisitas yakni ketidaksamaan variasi residual dari seluruh model regresi yang telah diamati. Tidak terdapat gejala heterokedastisitas merupakan ketentuan yang wajib dilaksanakan dalam model regresi.



Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output* SPSS yang diolah, 2020

- 1) Titik-titik data terdistribusikan di atas dan di bawah kemudian disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data pada gambar terlihat menyebar sehingga tidak hanya berkumpul diatas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik data pada gambar tidak membentuk pola melebar lalu menyempit kemudian tidak melebar kembali. Penyebaran titik data pada hasil uji di atas juga tidak berpola.

Berdasarkan hasil uji di atas dengan metode *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heterokedastisitas.

5. Hasil Uji Bivariat

Hasil uji bivariate dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Adapun hasil uji Bivariat disajikan sebagai berikut:

a. Uji regresi linier sederhana

Regresi sederhana merupakan alat statistic untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau dependent.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 7.535 | 1.108 | | 6.803 | .000 |
| | tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba | .164 | .025 | .547 | 6.476 | .000 |

a. Dependent Variable: perilaku utang piutang
Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh koefisien variabel persamaan regresi linier sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b.X + e$$

Keterangan:

Y : Perilaku Utang Piutang

X : Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Riba

a dan b : Konstanta

Bilangan konstanta (a) dari *unstandardized coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 7,535 artinya bahwa jika tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba(X) maka nilai konsisten perilaku utang piutang (Y) adalah sebesar 7,535.

Angka koefisien regresi (b) nilainya sebesar 0,164. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba (X), maka kegiatan utang piutang (Y) akan meningkat sebesar 0,164. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif

(+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba (X) berpengaruh positif terhadap perilaku utang piutang (Y). sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 7,535 + 0,164X + 1,108$.

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Adapun hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah:

H₀: tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba (X) terhadap perilaku utang piutang (Y).

H_a: terdapat pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba (X) terhadap perilaku utang piutang (Y).

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 artinya ada pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat (X) terhadap riba utang piutang (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat (X) terhadap riba utang piutang (Y).

Tabel 4. 13 Uji Hipotesis

| | | Coefficients ^a | | | |
|-------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t |
| 1 | (Constant) | 7.535 | 1.108 | | 6.803 |
| | tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba | .164 | .025 | .547 | 6.476 |

a. Dependent Variable: perilaku utang piutang

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2020*

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba (X) terhadap perilaku utang piutang (Y)”.

6. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada *output Model Summary*. Pada kolom R Square dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain, yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Adapun tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .547 ^a | .300 | .293 | 2.159 |

a. Predictors: (Constant), tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba

Sumber: *Output SPSS yang diolah*, 2020

Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) dengan menggunakan tabel *Model Summary* uji regresi sederhana di atas dapat dijelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu R 0,547 dari output tersebut di peroleh koefisien determinasi/ R^2 sebesar 0,300 atau 30%, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas ataupun religiusitas terhadap variabel terikat ataupun agresivitas adalah sebesar 30%.

7. Uji signifikan individual (Uji-t)

Uji-t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap perilaku utang piutang. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS (*Statistical Package For Social Science*) adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima, ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel tingkat pengetahuan masyarakat (X) terhadap riba utang piutang (Y).

- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H1 ditolak, artinya ada pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat (X) terhadap riba utang piutang (Y).

Adapun hasil signifikan individual (uji-t) sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Uji-T

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 7.535 | 1.108 | | 6.803 | .000 |
| | tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba | .164 | .025 | .547 | 6.476 | .000 |

a. Dependent Variable: perilaku utang piutang
Sumber: *Output* SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji signivikan individual (uji-t) diatas, maka dapat dilihat persamaan regresinya adalah $Y = 7,535 + 0,164X + 1,108$. Jika pengetahuan bertambah maka sikap/perilaku akan semakin baik sebesar 0,164. Hasil output juga menunjukkan nilai signifikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba (X) $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi (Sig.)). Maka dari hasil tersebut terdapat pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang di Kecamatan Suli Barat dapat diterima, atau dengan kata lain H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa model ini signifikan sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Pembahasan

1. Pembahasan analisis deskriptif tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba

Hasil analisis deskriptif tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba mayoritas responden setuju dengan pertanyaan yang di ajukan yang mewakili sub variabel meliputi tingkat pendidikan, media massa/informasi, social budaya dan ekonomi, dan pengalaman dengan rata-rata jawaban 39 orang yang menjawab setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat sudah tidak lagi berada pada tingkat pengetahuan dengan klasifikasi tahu/*know*, melainkan sudah berapada pada tingkatan memahami (*comprehension*) dan juga analisa (*analysis*). Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden dari segi pengalaman bahwa 40 orang setuju dengan pertanyaan yang diajukan sedangkan 22 orang menjawab sangat setuju.

Pengetahuan merupakan kegiatan yang bersifat perspektif (*perspective activity*), karena selalu menambah sesuatu yang baru kepada subyek yang tadinya tidak mengetahui menjadi tahu, obyek yang sebelumnya tidak dikenal menjadi dikenal. Pengetahuan manusia juga selalu bertumbuh dan berkembang. Ia bersifat tidak sempurna, tidak terbatas, tidak tuntas. Karena, manusia tidak dapat mengenal sesuatu langsung sampai tuntas, tetapi tahap demi tahap, sepotong demi sepotong, melalui pola membeda-bedakan dan menghubungkan (*dividendo et componendo*) atau analisis-sintesa.

Pengetahuan tentunya tidak akan hadir dengan sendirinya. Pendidikan, informasi dan pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Tingkat pengetahuan tentang riba merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengerti secara menyeluruh. Kemudian seseorang akan merasa paham betul dengan apa itu riba. Setelah proses pemahaman selesai, maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal balik dengan baik terhadap objek yang ada. Pemahaman yang dimiliki seseorang individu terhadap sesuatu peristiwa akan mempengaruhi tindakan individu tersebut terhadap peristiwa yang dihadapinya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba sudah cukup baik. Masyarakat telah mengetahui hukum pelarangan riba dalam Islam ketika mengikuti kegiatan pengajian serta mengetahui pelarangan riba yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan hadist bahwa hukum riba lebih berat dari pada perbuatan zina. Masyarakat juga telah memahami bahwa tambahan dari pokok pinjaman adalah riba dan harta yang diperoleh dari hasil riba adalah tidak berkah. Namun dari segi pengalaman masyarakat melakukan kegiatan pinjaman dengan adanya tambahan karena faktor kebiasaan, selain itu masyarakat sering memberikan pinjaman/meminjam kepada orang lain dengan adanya tambahan dari jumlah pokok pinjaman diawal akad (perjanjian) karena melihat pengalaman dari orang sekitarnya.

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap riba bermula dari pemahaman dasar mereka mengenai riba, kemudian mereka melakukan pengamatan terhadap riba yang ada pada lingkungannya, dan dari pengetahuan dasar mengenai riba serta pengamatan yang mereka lakukan. Mereka mulai memperhatikan kegiatan tersebut sehingga tercipta persepsi mereka mengenai boleh atau tidaknya penerapan riba. masyarakat yang melakukan kegiatan produksi/perdagangan memandang riba pada pinjaman tersebut sebagai imbalan atas modal usaha yang telah diberikan kepada mereka (teori produktifitas). Sehingga wajar bila riba itu ada karena usaha modal yang dipinjamkan kepada mereka digunakan untuk usaha, dan dari pinjaman tersebut mereka mampu membuka usaha untuk mendapat penghasilan dari usaha. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat di kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu sudah mengetahui keharaman dari riba. Masyarakat di kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu berpandangan bahwa riba adalah mengambil tambahan dalam hutang piutang seperti yang dilakukan oleh para rentenir. Walaupun sebagian dari masyarakatnya masih belum mengetahui lebih dalam pengertian dari riba tersebut namun mereka sudah mengetahui apa-apa saja yang termasuk ke dalam riba.

2. Pembahasan analisis deskriptif Perilaku Utang Piutang

Hasil analisis deskriptif tentang perilaku utang piutang di kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami bawasanya dalam kegiatan utang piutang harus ditulis dan di persaksikan dan

pembayaran tepat waktu serta tidak boleh mengandung unsur riba. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setuju terhadap pertanyaan bahwa dalam melakukan pinjaman atau memberi pinjaman selalu mencatat dengan jelas jumlah pinjaman, waktu, dan batas pengembalian serta menghadirkan saksi ketika melakukan proses utang piutang. Selain itu dari segi perilaku masyarakat juga setuju bahwa ketika meminjam atau memberikan pinjaman selalu mengembalikan tepat waktu dan masyarakat tidak pernah melakukan utang piutang dengan adanya tambahan dari pokok pinjaman.

Perilaku hutang piutang menjadi hal yang telah dianggap wajar sehingga menjadi kebiasaan dilakukan dalam kehidupan sosial masyarakat. Kehidupan sosial bermasyarakat lebih cenderung menjalani suatu hal yang sudah menjadi sebuah adat kebiasaan. Adat kebiasaan berupa suatu hal yang dikenal kemudian dilakukan oleh masyarakat dengan perbuatan dan perkataan. Ketika menolong seseorang sebaiknya perlu mempertimbangkan bahwa memberikan bantuan bukanlah kesempatan untuk mencari keuntungan dan sekedar meringankan kebutuhan orang lain tanpa mengharap akan dikembalikan dengan jumlah yang lebih besar.⁶¹ Agar terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan kehendak Allah maka jika menolong atau memberi bantuan janganlah mengikatkan tambahan saat pengembalian. Bentuk tolong menolong memberikan bantuan dapat berupa memberikan hutang kepada seseorang yang terlantar atau sangat membutuhkan

⁶¹ Gemala Dewi, SH.,LL.M, Hukum Perikatan Islam Di Indonesia (Kencana. Jakarta : Perdana Media Group. 2007), hlm. 48.

pertolongan. Dan menghutangkan barang kepada orang lain hendaknya tidak menimbulkan beban tambahan yang berat ketika pengembalian.

Kebutuhan ekonomi yang darurat menuntut seseorang untuk berhutang menjadi solusi utama saat keadaan mendesak. Apabila hal tersebut sering dilakukan maka akan membangkitkan rasa ketergantungan atau kebiasaan berhutang sehingga apabila hutangnya telah mampu dilunasi akan timbul rasa ingin berhutang kembali. Apabila pada awal aqad telah menyepakati mengenai pelunasan hutang, jika pihak yang berhutang memiliki kehendak memberikan tambahan saat pelunasan hutang dan bukan termasuk bagian perjanjian sebelumnya maka tambahan tersebut hukumnya halal bagi orang yang memberikan hutang. Adapula faktor yang menyebabkan pihak yang menghutangkan mengharapkan keuntungan atau manfaat dari harta yang telah di hutangkan kepada orang lain. Hal semacam itu akan menimbulkan rasa malas untuk mencari nafkah. Ia menjadi kehilangan semangat untuk bekerja keras, karena ia mempunyai prinsip memutarakan modal uangnya sebagai pendapatan. Pendapatan tersebut merupakan buah dari hasil uang tambahan yang diperoleh saat menghutangkan uang kepada orang lain. Perilaku tersebut termasuk salah satu bentuk riba. Menurut suhendi, orang yang memakan riba bisa menimbulkan peristiwa sosial yang tidak baik, terlebih terhadap sesama manusia dengan cara memberikan hutang dan memperkeruh faidah dari menghutangkan sesuatu kepada orang lain. Oleh karena itu, riba lebih cenderung membebankan orang miskin yang

membutuhkan pertolongan daripada memberikan pertolongannya yang semestinya.⁶²

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian perilaku utang piutang di kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa ketika meminjam masyarakat selalu mengembalikan tepat waktu dan masyarakat juga tidak memberikan tambahan dari pokok pinjaman yang diberikan, sehingga masyarakat dalam perilaku utang piutang menekankan pada asas saling tolong-menolong tanpa menerapkan riba didalamnya, sehingga perilaku seperti ini dalam kehidupan sosial kemasyarakatan harus terus ditingkatkan dan terus diedukasi agar tidak lagi ada masyarakat yang terbebani dengan penerapan riba dalam perilaku utang piutang di kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya tolong menolong dilingkungan sekitarnya khususnya, sehingga masyarakat dengan ekonomi yang lebih baik memiliki kepedulian sosial yang tinggi tanpa melihat dan mencari celah untuk memperoleh keuntungan.

3. Pembahasan analisis verifikatif pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang di kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Riba terhadap Perilaku Utang Piutang di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu” dengan jumlah responden 100 orang. Setelah melakukan beberapa pengolahan data dan analisis terhadap data yang

⁶²Khumedi Ja'far, Hukum Perdata Islam di Indonesia (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2015): 172

diperoleh, penulis mendapatkan gambaran dimana tingkat pengetahuan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan masyarakat tentang transaksi keuangan atau transaksi pembiayaan masyarakat meliputi kegiatan utang dan piutang, serta hukum islam yang mendasarinya.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan uji signifikan individual (uji-t) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang riba berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku utang piutang. Hal ini di buktikan dengan hasil statistic uji t untuk variabel pengetahuan di peroleh persamaan $Y = 7,535 + 0,164X + 1,108$ dengan hasil output yang menunjukkan nilai signifikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi (Sig.)).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menjelaskan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh sebesar 0,300 atau 30% terhadap perilaku utang piutang, sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan koefisien regresi sederhana yang mempunyai nilai positif, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa “tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba berpengaruh terhadap perilaku utang piutang”. Adapun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Natoatmodjo dalam teori over behavior yang menyatakan bahwa pengetahuan (kognitif) sangat penting dalam menentukan tindakan atau perilaku seseorang. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan

lebih baik dalam mengambil keputusan. Ia akan lebih efisien dan lebih baik dalam mengolah informasi atau pengetahuan yang telah diperolehnya.

Namun teori tersebut, jelas berbeda antara teori dan praktek dilapangan. Adapun yang peneliti temukan dilapangan adalah orang-orang yang pernah melakukan kegiatan utang piutang baik yang berpendidikan maupun yang pernah memperoleh pengetahuan tentang riba. Dimana mereka tetap melakukan utang piutang atau tetap melakukan pinjaman dikarenakan adanya kebutuhan yang mendesak seperti mayoritas masyarakat yang mencari solusi untuk memajukan usaha mereka melalui pengajuan pinjaman usaha di lembaga keuangan konvensional, dan sebagian lainnya bahkan masih ada yang beranggapan jika bunga pinjaman tidak sama dengan riba. Hal ini dikarenakan masyarakat tergiur dengan proses pencairan pinjaman yang cepat dan tidak membutuhkan persyaratan yang rumit, meskipun terdapat juga masyarakat yang telah mengetahui riba, namun kenyataannya perilaku utang piutang tetap menjadi suatu pilihan⁶³

Perilaku riba yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pastinya sangatlah dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat terhadap apa itu riba, bagaimana bentuk dari riba tersebut dan sebagainya. Tingkat dari pengetahuan inilah yang mempengaruhi perilaku individu masyarakat. Perilaku adalah kegiatan atau aktifitas makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh karna itu, semua makhluk hidup yang ada didunia ini seperti halnya tumbuhan, binatang, dan manusia itu berperilaku, karena mereka memiliki

⁶³ Devid Frastiawan Amir Sup, "Kajian Keharaman Riba dalam Islam dan Kecenderungan Memilihnya" (2016): h. abstrak. Jurnal IAIN Ponorogo.

aktifitas masing-masing. Sedangkan pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diperoleh melalui panca indra manusia yang sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Proses yang didasari pengetahuan dan kesadaran yang bersifat positif, maka perilaku itu akan bersifat awet. Namun sebaliknya, jika suatu perilaku tidak didasari oleh pengetahuan juga kesadaran maka tidak akan bersifat lama. Oleh karenanya, perilaku riba tidak akan terjadi apabila manusia yang melakukan kegiatan bermuamalah memiliki pengetahuan dan kesadaran dan begitu pula sebaliknya, perilaku ini bisa terjadi karna tidak didasari pengetahuan bagi seseorang yang melakukannya. Akan tetapi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan masih tetap juga sebagian masyarakat yang berpandangan bahwa riba adalah mengambil tambahan yang terlalu tinggi dalam hutang piutang, misalnya yang dilakukan oleh rentenir, sedangkan tambahan dalam pinjaman kecil tidak termasuk riba. Dalam hal jual beli masyarakat tidak memahami riba, yang mereka pahami adalah bahwa riba hanya terdapat dalam hutang piutang yaitu mengambil tambahan dalam pinjaman seperti yang dilakukan oleh bank-bank konvensional. Sedangkan dalam hal hutang piutang, memberikan tambahan dari jumlah pinjaman pokok dilakukan karena memang praktek seperti “itulah yang mereka pahami dan masyarakat beranggapan bahwa tidak ada hutang piutang yang tidak dengan bunga karena selama ini praktek yang terjadi selalu memakai tambahan”, akan tetapi seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, pemahaman seperti ini semakin hilang ditengah masyarakat,

hanya sebagian kecil masyarakat yang masih berpegang pada pandangan yang seperti ini.

Penelitian ini mengungkapkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang berhubungan positif tetapi tingkat hubungannya rendah, dimana berada pada tingkat pengetahuan yang hanya sekedar tahu saja tetapi belum memahami dalam pengaplikasiannya. Keyakinan masyarakat mengenai riba juga harus dihindari karena tidak sejalan dengan tindak/perilaku yang ditunjukkan dalam mengambil pinjaman. Sehingga dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan di atas lebih menekankan pada riba qardh dan riba jahiliyah. Karena masyarakat yang melakukan pinjaman utang piutang diawal perjanjian telah ditetapkan persyaratan bahwa setiap pembayaran harus ada tambahan pembayaran dari pokok pinjaman. Selain itu juga ketika masyarakat yang melakukan pinjaman tersebut tidak mampu membayar utangnya tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan pada saat perjanjian maka utang akan dibayar lebih dari pokok pinjaman juga.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai riba terhadap perilaku utang piutang. Masyarakat di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu sudah sangat paham mengenai riba dan bagaimana riba sangat diharamkan dalam Islam. Keyakinan masyarakat mengenai riba harus dihindari tidak sejalan dengan tindak/perilaku yang ditunjukkan dalam mengambil kredit/pembiayaan dalam hal ini ialah utang piutang. Mayoritas masyarakat mencari solusi untuk memajukan usaha mereka melalui pengajuan kredit usaha di lembaga keuangan konvensional, dan sebagian lainnya bahkan masih beranggapan jika bunga pinjaman tidak sama dengan riba. Faktor kemudahan dalam mendapatkan kredit dari lembaga keuangan konvensional menjadi alasan utama masyarakat Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu untuk melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan SPSS 22 *For Windows*, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku utang piutang di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Hal tersebut dibuktikan dengan uji R^2 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independent (pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba) terhadap perilaku utang piutang sebesar 30%, serta dibuktikan pula dengan uji parsial (uji-t) menunjukkan

bahwa variabel independent berpengaruh positif signifikan, seperti tingkat pengetahuan masyarakat (X) $0,000 < 0,05$ (taraf signifikan (Sig.)). Hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba sangat penting dalam melakukan kegiatan utang piutang, agar kedepannya masyarakat tidak lagi melakukan utang piutang yang mengandung unsur ribawi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat belum sadar betul apa itu riba sehingga kebanyakan masyarakat melakukan utang piutang mengandung riba. Maka diperlukan pemahaman tentang praktik perekonomian yang diusung oleh Islam, oleh karena itu diperlukan kewajiban bagi para ulama' dan juga cendekiawan untuk memberikan pemahaman agar masyarakat mengetahui dengan jelas bahwa apapun jenis tambahan yang diambil dari pinjaman itu diharamkan, serta perekonomian apa saja yang dilarang dan dibolehkan dalam Islam sehingga Islam yang disebut sebagai petunjuk dan pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat terwujud.
2. Diperlukan upaya yang lebih agresif lagi dari pihak lembaga keuangan syariah untuk terjun ke pelosok-pelosok desa, untuk melakukan edukasi maupun promosi. Edukasi dan promosi yang dapat dilakukan adalah dengan menempelkan poster-poster dan membagikan banyak brosur mengenai berbagai produk perbankan yang pro-pedagang atau pengusaha, dan yang terpenting adalah pemberitahuan mengenai proses pengajuan

kredit dan sistem bagi hasil. Karena para pedagang atau pengusaha adalah profesi yang sangat dekat dengan kebutuhan sumber modal, baik untuk membuka usaha baru maupun untuk melakukan pengembangan usaha yang sudah berjalan.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa dikembangkan dengan menggunakan metode kualitatif atau menambah variabel yang sekiranya mempengaruhi utang piutang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Muh. Ruslan dan Fasiha. Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam. Cet-02, (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2014):
- Al-Munawwir, Ahmad Warson, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997).
- Al Aziz, Moh Saifulloh, FIQHI ISLAM LENGKAP, (Surabaya: Terbit Terang, 2005).
- Al-fauzan Shaleh, Fiqh Sehari-hari, (Jakarta: Gema Insani, 2005).
- Ali Zainuddin, Hukum Perbankan Syariah (Jakarta: Sinar Grafika, 2010).
- Al-Qur'an Kementerian Agama dan Terjemahannya Examedia Arkanleema, 2014).
- Anwar Samsul, Bunga dan Riba dalam Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997).
- Ashari, Purbawu Budi Santosadan, Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS, Ed.1 (Yogyakarta: ANDI,2017):
- Bakhtiar Amsal, "Filsafat Ilmu" (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013).
- Dewi Gemala, SH.,LL.M, Hukum Perikatan Islam Di Indonesia (Kencana. Jakarta : Perdana Media Group. 2007)
- Ghozali Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, cet-3 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005).
- Gunawan Heri, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cet-2 (Bandung: ALFABETA cv, 2013).
- Hartono Jogyanto, Metodologi Penelitian Bisnis, cet-6 (Yogyakarta: BPF, 2018).
- Haroen Hasrun, Fiqh Muamalah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007).
- Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Ed. 3 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005).
- Ismail, Perbankan Syariah, Cet-5, (Jakarta: Kencana 2017).

- Ja'far Khumedi, Hukum Perdata Islam di Indonesia (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2015).
- Mardani, Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh muamalah (Jakarta: Kencana, 2012).
- Mustofa Imam, Fiqh Mu'amalah Kontemporer", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Natoadmodjo. S. pendidikan dan perilaku Kesehatan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Poerwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Qardhawi Yusuf, Halal dan Haram, cet-11, (Bandung: Penerbit Jabal, 2012).
- Rasjid Sulaiman, FIQH ISLAM, cet-47, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010).
- Ridwan, dan Sunarto, Pengantar Statistik untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta 2009).
- Rifa'I Moh., Ilmu Fiqh Islam Lembaga, (Semarang: PT. karya Toha Putra)
- Sabiq Sayyid, Fiqih Sunnah, (Bandung: Alma'arif, 1987)
- Santosa Budi Purbawu dan Ashari, Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS, Ed.1 (Yogyakarta: ANDI, 2017).
- Sekaran Uma dan Bogue Roger, Metode Penelitian untuk Bisnis, cet-6 (Jakarta: Salemba 4, 2017).
- Siregar Syofian, "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif": dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17. Ed.1, cet-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Siregar Syofian, Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- , Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- , Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), cet-4 (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suhendi Hendi, FIQHI MUAMALAH, cet-6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Sula, Muhammad Syakir, ASURANSI SYARIAH (Life and General) Konsep dan Sistem Operational, cet-1, (Jakarta: Gema Insani, 2004).

Tarmizi Erwandi, Harta Haram Muamalat Kontemporer, cet-18 (Bogor: PT. Berkat Mulia Insani 2018).

Zukri Muh, RIBA dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan (Sebuah Tilikan Antisipatif), cet-2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).

Jurnal

Afifah, Aska Al, "Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas nasabah", (2017): skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN.

Ahmad, Friyal Afifah, dkk, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII (Studi Kasus pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia)", (2020): 84. Jurnal IPA Terpadu Universitas Negeri Makassar.

Anwar Saiful, "Praktik Utang Piutang Bersyarat Infak di Desa Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Perspektif Hukum Islam", (2020):xiii. Tesis Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Andriani Sri, "Pengaruh Persepsi Tentang Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Jasa Lembaga Keuangan Syariah (Studi Terhadap Masyarakat Desa Margamulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur)", (2018), Skripsi IAIN MetroAryani Juliati, Sudirman Suparmin dan Yenni Samri, "Analisis Efektivitas Kontribusi Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Kota Medan", Tansiq, Vol.2, No.2, (2019): Skripsi UIN Sumatera Utara Medan.

Dayyan Muhammad, Chalil Dahlawy Rifyal, "Resistensi Pedagang Pasar Kota Langsa Terhadap Riba dan Akomodatifnya Terhadap Bank Ribawi", (2018). Jurnal IAIN Cot Kala Langsa.

Enes Vreda, "Tinjauan Hukum Islam Mengenai Praktek Utang Piutang antar Nelayan dan Pengepul (Studi Kasus pada Masyarakat Nelayan di Alasdowo Dukuhseti Pati)", (2017): Jurnal UIN Walisongo Semarang.

Fauzi Irfan, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi pada Pegadaian Cabang Pembantu Syariah Majapahit Semarang)", (2019): Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta.

Gibran Khalil, "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK RIBA DALAM QARDH BERSYARAT: Sudi Kasus di Gampong Blang Lhok Kajhu Kec. Indra Jaya Kab. Pidie", (2017). Skripsi UIN Raniry Darussalam Banda Aceh.

- Hayani Baiq, "Utang Piutang Uang dengan Pembayaran Tambahan Menggunakan Padi dalam Perspektif Hukum Islam di Dusun gunung Agung Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah", (2016). Jurnal IAIN Mataram, vol.8 No.1.
- Irawati, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang dikecamatan Anreapi Polewali Mandar", (2018). Skripsi UIN Alauddin Makassar, vol.5, No.2.
- Laila, Zulfa Nur, "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi, dan Pengetahuan terhadap Kepuasan Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Bank Syariah melalui Minat sebagai Variabel Intervening", (2018): Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.
- Ningsih, Nelly Andria dan Munthe Marabona, "Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Riba terhadap Perilaku Utang Piutang di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar". (2020):vii. Skripsi STEI Iqra Annisa Pekanbaru.
- Putra, Angga Mandala, "Pengetahuan Masyarakat tentang Riba pada Praktik Utang piutang di Desa Paduraksa Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabuoaten Musi Rawas", (2020):vii. Skripsi IAIN Bengkulu.
- Prasetyo dan Dwi hendro, "Hubungan Lama Kerja dengan Pengetahuan dalam Upaya Pencegahan Dekubitus di ruang Intensif RS di Kota Semarang", (2017): . Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Rika, "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat tentang Riba terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit pada Rentenir (Studi Kasus di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman", (2019): Skripsi IAIN Padangsidempuan.
- Rohmaniah, Alfiatul, "Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Lokasi dan Brand Image Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah dengan Religius sebagai Variabel Moderating", (2019): Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.
- Sup, Devid Frastiawan Amir, "Kajian Keharaman Riba dalam Islam dan Kecenderungan Memilihnya" (2016): h. abstrak. Jurnal IAIN Ponorogo.

Website

- Romi Satria Wahono, "Kiat Menyusun Kerangka Pemikiran Penelitian", 7 Agustus 2012, <http://romisatriawahono.net/2012/08/07/kiat-menyusun-kerangka-pemikiran-penelitian/>

L

A

M

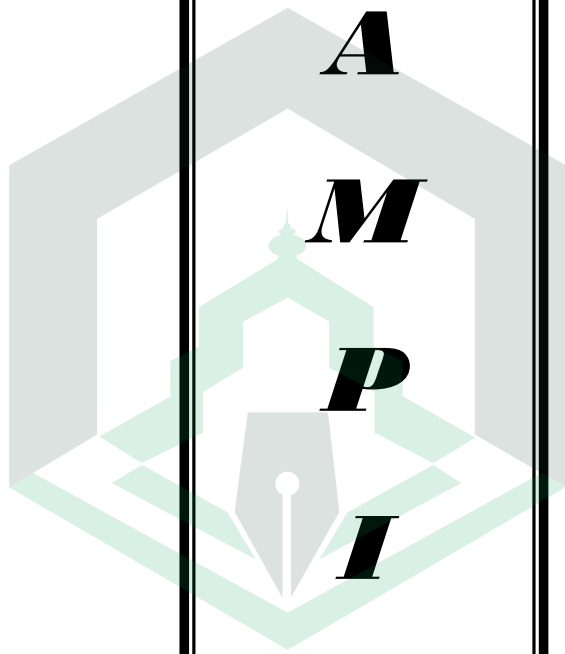
P

I

R

A

N



Lampiran 1: SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 22 TAHUN 2019
TENTANG

PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;
- Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2019
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 30 Oktober 2019

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



- Tembusan :
1. Kabiro AUAK,
 2. Pertinggal,
 3. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 22 TAHUN 2019
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Ayu TazkiaHabil
NIM : 16 0402 0086
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II. Judul Skripsi : **Pengetahuan Masyarakat tentang Riba terhadap Utang Piutang.**
- III. Tim Dosen Pembimbing :
- A. Pembimbing Utama (I) : Dr. Takdir, SH., M.H.
- B. Pembantu Pembimbing (II) : Mujahidin, Lc., M.El

Palopo, 30 Oktober 2019

Rektor
Dekan.

Ranlah M

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Rtsaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 247/PENELITIAN/04.01/DPMTSP/VIII/2020 Kepada
Lamp : - Yth. Camat Suli Barat
Sifat : Biasa di -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 188/In.19/F.EBI/PP.00.9/08/2020 tanggal 26 Agustus 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Tazkia Habil
Tempat/Tgl Lahir : Salubua / 19 November 1998
Nim : 16 0402 0086
Jurusan : Perbankan Syariah
Alamat : Dsn. Salubua
Desa Salubua
Kecamatan Suli Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP RIBA UTANG PIUTANG DI KECAMATAN SULI BARAT KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **KECAMATAN SULI BARAT**, pada tanggal **28 Agustus 2020 s/d 10 September 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 0 1 9 3 1 5 0 0 2 1 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 28 Agustus 2020
Plt. Kepala Dinas



Drs. H. MUSTAFA RAHIMA, MM
Pangkat Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19631231 199303 1 094

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Ayu Tazkia Habil;
5. Arsip.

Lampiran 3: SK Penguji

SK Penguji


SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 146 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar hasil dan ujian munaqasyah bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo

Memperhatikan : Penunjukan Penguji dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas


Kedua : Tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah adalah mengoreksi, mengarahkan, menilai, mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.

Koempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperuhnya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada tanggal : 23 Juni 2021


a.n. Rektor
Dehan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Ramlah M.C.

Tembusan :

1. Kabiro AUAK,
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peringgal

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 146 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Ayu Tazkia Habil
NIM : 16.0402.0086
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II. Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Riba Utang Piatung di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A.
Penguji Utama (I) : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A.
Pembantu Penguji (II) : Dr. Fasiba, M.EI

Palopo, 23 Juni 2021

Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ramlah

Lampiran 4: Angket Penelitian

KUESIONER

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

A. Identitas Responden

Nama :.....
Usia :.....
Jenis Kelamin :.....
Pekerjaan :.....

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon dengan hormat, kesediaan saudara (i) untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda silang (X) atau check list (√) pada kolom yang disediakan dengan pilihan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berikut keterangan setiap kolom:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

| No. | Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|----|-----|
| 1 | Saya mengetahui tentang riba saat dibangku sekolah. | | | | | |
| 2 | Saya mengetahui hukum pelarangan riba dalam Islam ketika mengikuti kegiatan pengajian. | | | | | |
| 3 | Saya sering mendengar informasi tentang riba dari TV, Koran atau media massa lainnya. | | | | | |
| 4 | Saya mengetahui pelarangan riba yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan hadist bahwa hukum riba lebih berat dari pada perbuatan zina. | | | | | |
| 5 | Saya mengetahui bahwa tambahan dari pokok pinjaman adalah riba dan harta yang diperoleh dari hasil riba adalah tidak berkah. | | | | | |
| 6 | Saya sadar bahwa harta riba hanya kenikmatan duniawi saja. | | | | | |
| 7 | Riba akan membawa kesengsaraan terhadap kehidupan seseorang. | | | | | |
| 8 | Saya sering memberikan pinjaman/meminjam kepada orang lain dengan adanya tambahan dari jumlah pokok pinjaman diawal akad (perjanjian). | | | | | |
| 9 | Saya meminjam atau memberi pinjaman dengan adanya tambahan karena melihat pengalaman dari orang sekitar saya. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 10 | Saat memberi pinjaman/meminjam, bunga akan dibayar tiap bulan sampai batas waktu yang ditentukan, jika jatuh tempo tidak dapat dilunasi maka waktu dan jumlah bunga akan ditambah. | | | | | |
| 11 | Saya melakukan kegiatan pinjaman dengan adanya tambahan karena faktor kebiasaan. | | | | | |
| 12 | Jika pinjaman jatuh tempo, akan ada tambahan dari jumlah pokok utang yang diberikan. | | | | | |
| 13 | Ketika saya melakukan pinjaman atau memberi pinjaman saya mencatat dengan jelas jumlah pinjaman, waktu, dan batas pengembalian. | | | | | |
| 14 | Saya selalu menghadirkan saksi ketika melakukan proses utang piutang. | | | | | |
| 15 | Ketika saya meminjam atau memberikan pinjaman selalu mengembalikan tepat waktu. | | | | | |
| 16 | Saya tidak pernah melakukan utang piutang dengan adanya tambahan dari pokok pinjaman. | | | | | |

Lampiran 5: Tabulasi Data

1. Tabulasi Data Variabel X (Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba)

| No | Nama | Jenis Kelamin | Pekerjaan | Usia | p1 | p2 | p3 | p4 | p5 | p6 | p7 | p8 | p9 | p10 | p11 | p12 | X |
|----|-------|---------------|------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|----|
| 1 | N | L | Honorer | 40 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 49 |
| 2 | I | P | ASN | 41 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 49 |
| 3 | A | L | Mahasiswa | 28 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 49 |
| 4 | Hj. H | P | Purna Bakti | 61 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 52 |
| 5 | M | L | Wiraswasta | 43 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 6 | MH | L | Tokoh Masyarakat | 50 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 7 | H | L | Petani | 52 | 1 | 5 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 26 |
| 8 | MG | L | Mahasiswa | 22 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 53 |
| 9 | N | P | IRT | 35 | 1 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 5 | 1 | 30 |
| 10 | A | P | Wiraswasta | 33 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 44 |
| 11 | S | P | PNS | 42 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 12 | R | P | IRT | 31 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 51 |
| 13 | P | L | Petani | 50 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 14 | H | P | IRT | 30 | 1 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 32 |
| 15 | M | L | PNS | 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 16 | SH | P | PNS | 33 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 49 |
| 17 | A | P | Mahasiswa | 21 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 40 |
| 18 | Hj. S | P | IRT | 50 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |

Tabulasi Data Variabel X (Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba): Lanjutan...

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------|---|------------|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 19 | HS | P | PNS | 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 59 |
| 20 | Hj. H | P | PNS | 57 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 21 | S | P | PNS | 42 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 22 | DP | P | PNS | 50 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 23 | J | P | Honorar | 51 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 52 |
| 24 | A | L | PNS | 50 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 51 |
| 25 | H | P | Honorar | 48 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| 26 | J | P | PNS | 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| 27 | NA | P | PNS | 48 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 28 | H | P | PNS | 55 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 47 |
| 29 | H | L | Petani | 49 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 30 | F | P | PNS | 32 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 58 |
| 31 | M. A | L | Wiraswasta | 40 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 32 | M | P | IRT | 47 | 2 | 5 | 3 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 5 | 2 | 36 |
| 33 | D | P | ASN | 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 50 |
| 34 | S | P | PNS | 53 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 35 | A | P | PNS | 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 50 |
| 36 | H | L | Wiraswasta | 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 50 |
| 37 | A | L | Pengusaha | 46 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 1 | 3 | 5 | 3 | 43 |
| 38 | R | P | IRT | 43 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 37 |
| 39 | B | P | IRT | 46 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 43 |
| 40 | N | P | IRT | 58 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 41 | R | P | IRT | 48 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 40 |

Tabulasi Data Variabel X (Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba): Lanjutan...

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------|---|------------|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 42 | H | P | PNS | 43 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 43 | S | P | IRT | 54 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 40 |
| 44 | S | L | Pengusaha | 60 | 2 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 36 |
| 45 | H | P | IRT | 38 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 43 |
| 46 | Hj. N | P | Pengusaha | 48 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 51 |
| 47 | H. I | L | Pengusaha | 54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 41 |
| 48 | NI | P | Honorer | 26 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 50 |
| 49 | I | L | Pengusaha | 27 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 47 |
| 50 | S A | P | IRT | 25 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 51 | A | P | Mahasiswa | 23 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 2 | 29 |
| 52 | D | P | IRT | 36 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 39 |
| 53 | R | L | Petani | 27 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 | 33 |
| 54 | M | L | Petani | 65 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 35 |
| 55 | S | L | Petani | 43 | 5 | 2 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 49 |
| 56 | N | P | IRT | 48 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 57 | N | P | PNS | 27 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 54 |
| 58 | H | L | Wiraswasta | 52 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 51 |
| 59 | H | L | Honorer | 36 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 40 |
| 60 | B | L | Petani | 67 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 37 |
| 61 | J | L | Pengusaha | 61 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| 62 | H | L | Pengusaha | 53 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 63 | S | L | Wiraswasta | 53 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 55 |
| 64 | RA | P | PNS | 47 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 45 |

Tabulasi Data Variabel X (Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba): Lanjutan...

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----|---|------------|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 65 | K | L | Petani | 60 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 48 |
| 66 | H | L | Pengusaha | 58 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 42 |
| 67 | N | P | Honorar | 48 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 40 |
| 68 | H | P | PNS | 37 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 31 |
| 69 | M | P | PNS | 46 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 5 | 2 | 34 |
| 70 | M | L | Wiraswasta | 52 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 43 |
| 71 | W | L | Wiraswasta | 31 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 72 | IY | P | Honorar | 28 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 30 |
| 73 | J | L | Petani | 52 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| 74 | I | P | IRT | 37 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 75 | M | L | Petani | 38 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 45 |
| 76 | T | L | Petani | 70 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 46 |
| 77 | MAA | L | Wiraswasta | 27 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 78 | K | L | Petani | 45 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 47 |
| 79 | RH | P | IRT | 36 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 80 | AM | L | Wiraswasta | 39 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 81 | L | L | Wiraswasta | 41 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 82 | SM | P | IRT | 34 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 83 | J | P | PNS | 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 50 |
| 84 | H | P | IRT | 65 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 30 |
| 85 | S | P | IRT | 45 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 42 |
| 86 | A | L | Wiraswasta | 42 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 87 | S | P | IRT | 37 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 35 |

Tabulasi Data Variabel X (Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba): Lanjutan...

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|------|---|------------------|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 88 | A | L | PNS | 47 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 44 |
| 89 | I | P | IRT | 47 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| 90 | I | L | Pengusaha | 30 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 43 |
| 91 | A | L | Pengusaha | 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 92 | M | L | Petani | 43 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 93 | H,SE | L | Tokoh Masyarakat | 51 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| 94 | T | L | Petani | 45 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 27 |
| 95 | R | P | IRT | 27 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 4 | 1 | 20 |
| 96 | S | P | IRT | 27 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 5 | 1 | 22 |
| 97 | J | P | PNS | 43 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 5 | 1 | 23 |
| 98 | S | P | PNS | 43 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 31 |
| 99 | H | P | PNS | 45 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 36 |
| 100 | Fi | P | IRT | 32 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 29 |

2. Tabulasi Data Variabel Y (Perilaku Utang Piutang)

| No | Nama | Jenis Kelamin | Pekerjaan | Usia | p13 | p14 | p15 | p16 | Y |
|----|----------|---------------|------------------|------|-----|-----|-----|-----|----|
| 1 | N | L | Honorar | 40 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 2 | I | P | ASN | 41 | 5 | 4 | 3 | 2 | 14 |
| 3 | A | L | Mahasiswa | 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | Hj. H | P | Purna Bakti | 61 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 5 | M | L | Wiraswasta | 43 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 6 | M. H | L | Tokoh Masyarakat | 50 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 7 | H | L | Petani | 52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 8 | M G | L | Mahasiswa | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 9 | N | P | IRT | 35 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 10 | A | P | Wiraswasta | 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 11 | S | P | PNS | 42 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 12 | R | P | IRT | 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 13 | P | L | Petani | 50 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 14 | H | P | IRT | 30 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 15 | M | L | PNS | 45 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 16 | SH | P | PNS | 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 17 | A | P | Mahasiswa | 21 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 18 | Hj. S | P | IRT | 50 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 19 | HS | P | PNS | 50 | 5 | 5 | 3 | 5 | 18 |
| 20 | Hj. H | P | PNS | 57 | 5 | 3 | 3 | 4 | 15 |
| 21 | S | P | PNS | 42 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 |
| 22 | DP | P | PNS | 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 23 | J | P | Honorar | 51 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 |
| 24 | A | L | PNS | 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 25 | H | P | Honorar | 48 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 26 | J | P | PNS | 41 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 27 | NA | P | PNS | 48 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 28 | H | P | PNS | 55 | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 |
| 29 | H | L | Petani | 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 30 | F | P | PNS | 32 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 31 | M. A | L | Wiraswasta | 40 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |

Tabulasi Data Variabel Y (Perilaku Utang Piutang): Lanjutan...

| | | | | | | | | | |
|----|----------|---|------------|----|---|---|---|---|----|
| 32 | M | P | IRT | 47 | 1 | 4 | 2 | 2 | 9 |
| 33 | D | P | ASN | 48 | 2 | 3 | 4 | 4 | 13 |
| 34 | S | P | PNS | 53 | 3 | 5 | 5 | 5 | 18 |
| 35 | A | P | PNS | 42 | 2 | 4 | 4 | 2 | 12 |
| 36 | H | L | Wiraswasta | 47 | 3 | 5 | 4 | 2 | 14 |
| 37 | A | L | Pengusaha | 46 | 2 | 5 | 3 | 3 | 13 |
| 38 | R | P | IRT | 43 | 3 | 4 | 2 | 3 | 12 |
| 39 | B | P | IRT | 46 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 40 | N | P | IRT | 58 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 41 | R | P | IRT | 48 | 4 | 4 | 3 | 2 | 13 |
| 42 | H | P | PNS | 43 | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 |
| 43 | S | P | IRT | 54 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 44 | S | L | Pengusaha | 60 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 45 | H | P | IRT | 38 | 4 | 2 | 3 | 3 | 12 |
| 46 | Hj. N | P | Pengusaha | 48 | 5 | 2 | 4 | 3 | 14 |
| 47 | H.I | L | Pengusaha | 54 | 4 | 3 | 3 | 2 | 12 |
| 48 | NI | P | Honorer | 26 | 4 | 3 | 4 | 2 | 13 |
| 49 | I | L | Pengusaha | 27 | 4 | 4 | 4 | 1 | 13 |
| 50 | SA | P | IRT | 25 | 4 | 3 | 3 | 1 | 11 |
| 51 | NI | P | Mahasiswa | 23 | 2 | 4 | 2 | 2 | 10 |
| 52 | D | P | IRT | 36 | 3 | 5 | 3 | 3 | 14 |
| 53 | R | L | Petani | 27 | 3 | 4 | 3 | 2 | 12 |
| 54 | M | L | Petani | 65 | 3 | 5 | 3 | 3 | 14 |
| 55 | S | L | Petani | 43 | 2 | 4 | 5 | 2 | 13 |
| 56 | N | P | IRT | 48 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 57 | N | P | PNS | 27 | 5 | 2 | 5 | 2 | 14 |
| 58 | H | L | Wiraswasta | 52 | 5 | 3 | 5 | 4 | 17 |
| 59 | H | L | Honorer | 36 | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 60 | B | L | Petani | 67 | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 |
| 61 | J | L | Pengusaha | 61 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 62 | H | L | Pengusaha | 53 | 3 | 2 | 4 | 4 | 13 |
| 63 | S | L | Wiraswasta | 53 | 3 | 4 | 5 | 3 | 15 |
| 64 | RA | P | PNS | 47 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 65 | K | L | Petani | 60 | 3 | 5 | 4 | 5 | 17 |
| 66 | H | L | Pengusaha | 58 | 5 | 4 | 3 | 4 | 16 |
| 67 | N | P | Honorer | 48 | 4 | 3 | 3 | 5 | 15 |
| 68 | H | P | PNS | 37 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 69 | M | P | PNS | 46 | 4 | 2 | 2 | 2 | 10 |

Tabulasi Data Variabel Y (Perilaku Utang Piutang): Lanjutan...

| | | | | | | | | | |
|-----|---------|---|---------------------|----|---|---|---|---|----|
| 70 | M | L | Wiraswasta | 52 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 71 | W | L | Wiraswasta | 31 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 72 | IY | P | Honorer | 28 | 4 | 4 | 2 | 4 | 14 |
| 73 | J | L | Petani | 52 | 4 | 5 | 3 | 2 | 14 |
| 74 | I | P | IRT | 37 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 75 | M | L | Petani | 38 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 76 | T | L | Petani | 70 | 4 | 3 | 4 | 2 | 13 |
| 77 | M. A | L | Wiraswasta | 27 | 3 | 4 | 3 | 2 | 12 |
| 78 | K | L | Petani | 45 | 4 | 5 | 4 | 3 | 16 |
| 79 | RH | P | IRT | 36 | 4 | 4 | 3 | 2 | 13 |
| 80 | A M | L | Wiraswasta | 39 | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 81 | L | L | Wiraswasta | 41 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 82 | SM | P | IRT | 34 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 83 | J | P | PNS | 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 84 | H | P | IRT | 65 | 4 | 4 | 2 | 3 | 13 |
| 85 | S | P | IRT | 45 | 4 | 5 | 3 | 3 | 15 |
| 86 | A | L | Wiraswasta | 42 | 4 | 5 | 3 | 4 | 16 |
| 87 | S | P | IRT | 37 | 2 | 5 | 3 | 4 | 14 |
| 88 | A | L | PNS | 47 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 89 | I | P | IRT | 47 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 90 | I | L | Pengusaha | 30 | 2 | 4 | 4 | 3 | 13 |
| 91 | A | L | Pengusaha | 33 | 4 | 5 | 4 | 2 | 15 |
| 92 | M | L | Petani | 43 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 93 | HS E | L | Tokoh Masyarakat | 51 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 94 | T | L | Petani | 45 | 2 | 4 | 2 | 3 | 11 |
| 95 | R | P | IRT | 27 | 3 | 4 | 1 | 2 | 10 |
| 96 | S | P | IRT | 27 | 4 | 3 | 1 | 3 | 11 |
| 97 | J | P | PNS | 43 | 4 | 4 | 1 | 3 | 12 |
| 98 | S | P | PNS | 43 | 5 | 5 | 2 | 4 | 16 |
| 99 | H | P | PNS | 45 | 5 | 4 | 3 | 3 | 15 |
| 100 | F | P | IRT | 32 | 5 | 3 | 2 | 2 | 12 |

Lampiran 6: Karakteristik Responden

| Jenis Kelamin | | |
|----------------------|---------------|-----------------------|
| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
| Laki-laki | 43 | 43% |
| Perempuan | 57 | 57% |
| Total | 100 | 100% |

| Usia | | |
|--------------|---------------|-----------------------|
| Usia | Jumlah | Persentase (%) |
| 20-30 | 15 | 15% |
| 31-40 | 20 | 20% |
| 41-50 | 42 | 42% |
| 51-60 | 17 | 17% |
| 61-70 | 6 | 6% |
| Total | 100 | 100% |

| Pekerjaan | | |
|------------------|---------------|-----------------------|
| Pekerjaan | Jumlah | Persentase (%) |
| IRT | 24 | 24% |
| PNS | 24 | 24% |
| Mahasiswa | 4 | 4% |
| Honorar | 7 | 7% |
| Pengusaha | 10 | 10% |
| Petani | 14 | 14% |
| Wiraswasta | 12 | 12% |
| Purna Bakti | 1 | 1% |
| ASN | 2 | 2% |
| Tokoh Masyarakat | 2 | 2% |
| Total | 100 | 100% |

Correlations: Lanjutan...

| | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|--|-----------------------------|---------------------------|---------------------------|----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|----------------------|
| p9 | Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N | ,350 ,058 30 | -,215 ,253 30 | -,233 ,215 30 | -,076 ,688 30 | ,350 ,058 30 | -,081 ,670 30 | ,365* ,047 30 | ,363* ,049 30 | 1 30 | ,350 ,058 30 | ,417* ,022 30 | ,350 ,058 30 | ,365* ,047 30 |
| p10 | Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N | 1.000** 0,000 30 | -,077 ,687 30 | -,026 ,891 30 | -,182 ,335 30 | 1.000** 0,000 30 | ,355 ,054 30 | ,944** ,000 30 | ,985** ,000 30 | ,350 ,058 30 | 1 30 | ,464** ,010 30 | 1.000** 0,000 30 | ,938** ,000 30 |
| p11 | Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N | ,464** ,010 30 | -,322 ,082 30 | ,013 ,946 30 | -,320 ,085 30 | ,464** ,010 30 | ,281 ,133 30 | ,400* ,028 30 | ,438* ,016 30 | ,417* ,022 30 | ,464** ,010 30 | 1 30 | ,464** ,010 30 | ,484** ,007 30 |
| p12 | Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N | 1.000** 0,000 30 | -,077 ,687 30 | -,026 ,891 30 | -,182 ,335 30 | 1.000** 0,000 30 | ,355 ,054 30 | ,944** ,000 30 | ,985** ,000 30 | ,350 ,058 30 | 1.000** 0,000 30 | ,464** ,010 30 | 1 30 | ,938** ,000 30 |
| total X | Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N | ,938** ,000 30 | ,130 ,495 30 | ,104 ,585 30 | -,001 ,997 30 | ,938** ,000 30 | ,498** ,005 30 | ,965** ,000 30 | ,966** ,000 30 | ,365* ,047 30 | ,938** ,000 30 | ,484** ,007 30 | ,938** ,000 30 | 1 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Utang Piutang)

Correlations

| | | p13 | p14 | p15 | p16 | totalY |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| p13 | Pearson Correlation | 1 | .704** | ,319 | ,231 | .718** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,086 | ,219 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| p14 | Pearson Correlation | .704** | 1 | .451* | .429* | .849** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,012 | ,018 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| p15 | Pearson Correlation | ,319 | .451* | 1 | .568** | .766** |
| | Sig. (2-tailed) | ,086 | ,012 | | ,001 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| p16 | Pearson Correlation | ,231 | .429* | .568** | 1 | .731** |
| | Sig. (2-tailed) | ,219 | ,018 | ,001 | | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| totalY | Pearson Correlation | .718** | .849** | .766** | .731** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Uji Reliabilitas Variabel X (Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | 0,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,851 | 12 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 48,47 | 57,499 | 7,583 | 12 |

2. Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Utang Piutang)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | 0,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,767 | 4 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 17,13 | 4,051 | 2,013 | 4 |



Lampiran 8: Hasil Data Kuesioner Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba

p1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 6 | 6,0 | 6,0 | 6,0 |
| | tidak setuju | 11 | 11,0 | 11,0 | 17,0 |
| | kurang setuju/netral | 30 | 30,0 | 30,0 | 47,0 |
| | setuju | 43 | 43,0 | 43,0 | 90,0 |
| | sangat setuju | 10 | 10,0 | 10,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 7 | 7,0 | 7,0 | 7,0 |
| | tidak setuju | 20 | 20,0 | 20,0 | 27,0 |
| | netral | 11 | 11,0 | 11,0 | 38,0 |
| | setuju | 30 | 30,0 | 30,0 | 68,0 |
| | sangat setuju | 32 | 32,0 | 32,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 4 | 4,0 | 4,0 | 4,0 |
| | tidak setuju | 14 | 14,0 | 14,0 | 18,0 |
| | kurang setuju/netral | 32 | 32,0 | 32,0 | 50,0 |
| | setuju | 33 | 33,0 | 33,0 | 83,0 |
| | sangat setuju | 17 | 17,0 | 17,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 7 | 7,0 | 7,0 | 7,0 |
| | tidak setuju | 19 | 19,0 | 19,0 | 26,0 |
| | kurang setuju/netral | 11 | 11,0 | 11,0 | 37,0 |
| | setuju | 30 | 30,0 | 30,0 | 67,0 |
| | sangat setuju | 33 | 33,0 | 33,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 6 | 6,0 | 6,0 | 6,0 |
| | tidak setuju | 11 | 11,0 | 11,0 | 17,0 |
| | kurang setuju/netral | 29 | 29,0 | 29,0 | 46,0 |
| | setuju | 43 | 43,0 | 43,0 | 89,0 |
| | sangat setuju | 11 | 11,0 | 11,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 6 | 6,0 | 6,0 | 6,0 |
| | tidak setuju | 8 | 8,0 | 8,0 | 14,0 |
| | kurang setuju/netral | 24 | 24,0 | 24,0 | 38,0 |
| | setuju | 47 | 47,0 | 47,0 | 85,0 |
| | sangat setuju | 15 | 15,0 | 15,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p7

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 6 | 6,0 | 6,0 | 6,0 |
| | tidak setuju | 12 | 12,0 | 12,0 | 18,0 |
| | kurang setuju/netral | 30 | 30,0 | 30,0 | 48,0 |
| | setuju | 42 | 42,0 | 42,0 | 90,0 |
| | sangat setuju | 10 | 10,0 | 10,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p8

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 6 | 6,0 | 6,0 | 6,0 |
| | tidak setuju | 11 | 11,0 | 11,0 | 17,0 |
| | kurang setuju/netral | 31 | 31,0 | 31,0 | 48,0 |
| | setuju | 42 | 42,0 | 42,0 | 90,0 |
| | sangat setuju | 10 | 10,0 | 10,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p9

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 1 | 1,0 | 1,0 | 1,0 |
| | tidak setuju | 9 | 9,0 | 9,0 | 10,0 |
| | kurang setuju/netral | 25 | 25,0 | 25,0 | 35,0 |
| | setuju | 37 | 37,0 | 37,0 | 72,0 |
| | sangat setuju | 28 | 28,0 | 28,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p10

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 6 | 6,0 | 6,0 | 6,0 |
| | tidak setuju | 11 | 11,0 | 11,0 | 17,0 |
| | kurang setuju/netral | 29 | 29,0 | 29,0 | 46,0 |
| | setuju | 43 | 43,0 | 43,0 | 89,0 |
| | sangat setuju | 11 | 11,0 | 11,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p11

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | tidak setuju | 2 | 2,0 | 2,0 | 2,0 |
| | kurang setuju/netral | 12 | 12,0 | 12,0 | 14,0 |
| | setuju | 36 | 36,0 | 36,0 | 50,0 |
| | sangat setuju | 50 | 50,0 | 50,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p12

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 6 | 6,0 | 6,0 | 6,0 |
| | tidak setuju | 11 | 11,0 | 11,0 | 17,0 |
| | kurang setuju/netral | 30 | 30,0 | 30,0 | 47,0 |
| | setuju | 43 | 43,0 | 43,0 | 90,0 |
| | sangat setuju | 10 | 10,0 | 10,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

totalX

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 20 | 1 | 1,0 | 1,0 | 1,0 |
| 22 | 1 | 1,0 | 1,0 | 2,0 |
| 23 | 1 | 1,0 | 1,0 | 3,0 |
| 26 | 1 | 1,0 | 1,0 | 4,0 |
| 27 | 1 | 1,0 | 1,0 | 5,0 |
| 29 | 2 | 2,0 | 2,0 | 7,0 |
| 30 | 3 | 3,0 | 3,0 | 10,0 |
| 31 | 2 | 2,0 | 2,0 | 12,0 |
| 32 | 1 | 1,0 | 1,0 | 13,0 |
| 33 | 2 | 2,0 | 2,0 | 15,0 |
| 34 | 3 | 3,0 | 3,0 | 18,0 |
| 35 | 2 | 2,0 | 2,0 | 20,0 |
| 36 | 3 | 3,0 | 3,0 | 23,0 |
| 37 | 5 | 5,0 | 5,0 | 28,0 |
| 38 | 2 | 2,0 | 2,0 | 30,0 |
| 39 | 2 | 2,0 | 2,0 | 32,0 |
| 40 | 7 | 7,0 | 7,0 | 39,0 |
| 41 | 2 | 2,0 | 2,0 | 41,0 |
| 42 | 3 | 3,0 | 3,0 | 44,0 |
| 43 | 6 | 6,0 | 6,0 | 50,0 |
| 44 | 4 | 4,0 | 4,0 | 54,0 |
| 45 | 2 | 2,0 | 2,0 | 56,0 |
| 46 | 2 | 2,0 | 2,0 | 58,0 |
| 47 | 5 | 5,0 | 5,0 | 63,0 |
| 48 | 5 | 5,0 | 5,0 | 68,0 |
| 49 | 6 | 6,0 | 6,0 | 74,0 |
| 50 | 8 | 8,0 | 8,0 | 82,0 |
| 51 | 6 | 6,0 | 6,0 | 88,0 |
| 52 | 3 | 3,0 | 3,0 | 91,0 |
| 53 | 1 | 1,0 | 1,0 | 92,0 |
| 54 | 2 | 2,0 | 2,0 | 94,0 |
| 55 | 1 | 1,0 | 1,0 | 95,0 |
| 56 | 2 | 2,0 | 2,0 | 97,0 |
| 57 | 1 | 1,0 | 1,0 | 98,0 |
| 58 | 1 | 1,0 | 1,0 | 99,0 |
| 59 | 1 | 1,0 | 1,0 | 100,0 |
| Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran 9: Hasil Data Kuesioner Perilaku Utang Piutang

p13

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 1 | 1,0 | 1,0 | 1,0 |
| | tidak setuju | 9 | 9,0 | 9,0 | 10,0 |
| | netral | 21 | 21,0 | 21,0 | 31,0 |
| | setuju | 44 | 44,0 | 44,0 | 75,0 |
| | sangat setuju | 25 | 25,0 | 25,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p14

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | tidak setuju | 5 | 5,0 | 5,0 | 5,0 |
| | netral | 29 | 29,0 | 29,0 | 34,0 |
| | setuju | 40 | 40,0 | 40,0 | 74,0 |
| | sangat setuju | 26 | 26,0 | 26,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p15

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 3 | 3,0 | 3,0 | 3,0 |
| | tidak setuju | 11 | 11,0 | 11,0 | 14,0 |
| | netral | 34 | 34,0 | 34,0 | 48,0 |
| | setuju | 39 | 39,0 | 39,0 | 87,0 |
| | sangat setuju | 13 | 13,0 | 13,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

p16

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | sangat tidak setuju | 2 | 2,0 | 2,0 | 2,0 |
| | tidak setuju | 21 | 21,0 | 21,0 | 23,0 |
| | netral | 27 | 27,0 | 27,0 | 50,0 |
| | setuju | 36 | 36,0 | 36,0 | 86,0 |
| | sangat setuju | 14 | 14,0 | 14,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

Total y

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 9 | 1 | 1,0 | 1,0 | 1,0 |
| | 10 | 4 | 4,0 | 4,0 | 5,0 |
| | 11 | 6 | 6,0 | 6,0 | 11,0 |
| | 12 | 8 | 8,0 | 8,0 | 19,0 |
| | 13 | 18 | 18,0 | 18,0 | 37,0 |
| | 14 | 16 | 16,0 | 16,0 | 53,0 |
| | 15 | 14 | 14,0 | 14,0 | 67,0 |
| | 16 | 12 | 12,0 | 12,0 | 79,0 |
| | 17 | 6 | 6,0 | 6,0 | 85,0 |
| | 18 | 6 | 6,0 | 6,0 | 91,0 |
| | 19 | 4 | 4,0 | 4,0 | 95,0 |
| | 20 | 5 | 5,0 | 5,0 | 100,0 |
| | Total | 100 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran 10: Hasil Uji Asumsi Klasik

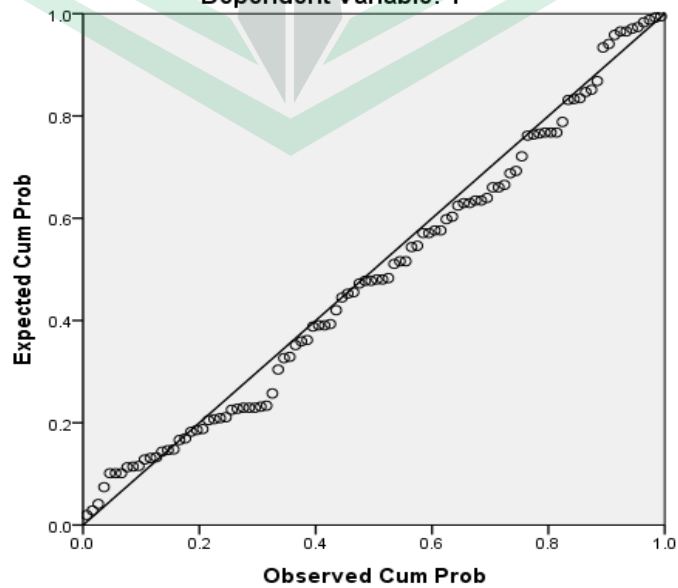
1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 100 |
| Most Extreme Differences | Std. Deviation | .0000000 |
| | Absolute | .14676351 |
| | Positive | .070 |
| | Negative | .070 |
| Test Statistic | | .200 ^{c,d} |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



2. Uji Linieritas

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|---------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| X* Y | Between Groups (Combined) | 2721.527 | 11 | 247.412 | 4.813 | .000 |
| | Linearity | 2294.958 | 1 | 2294.958 | 44.649 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 426.569 | 10 | 42.657 | .830 | .601 |
| Within Groups | | 4523.233 | 88 | 51.400 | | |
| Total | | 7244.760 | 99 | | | |

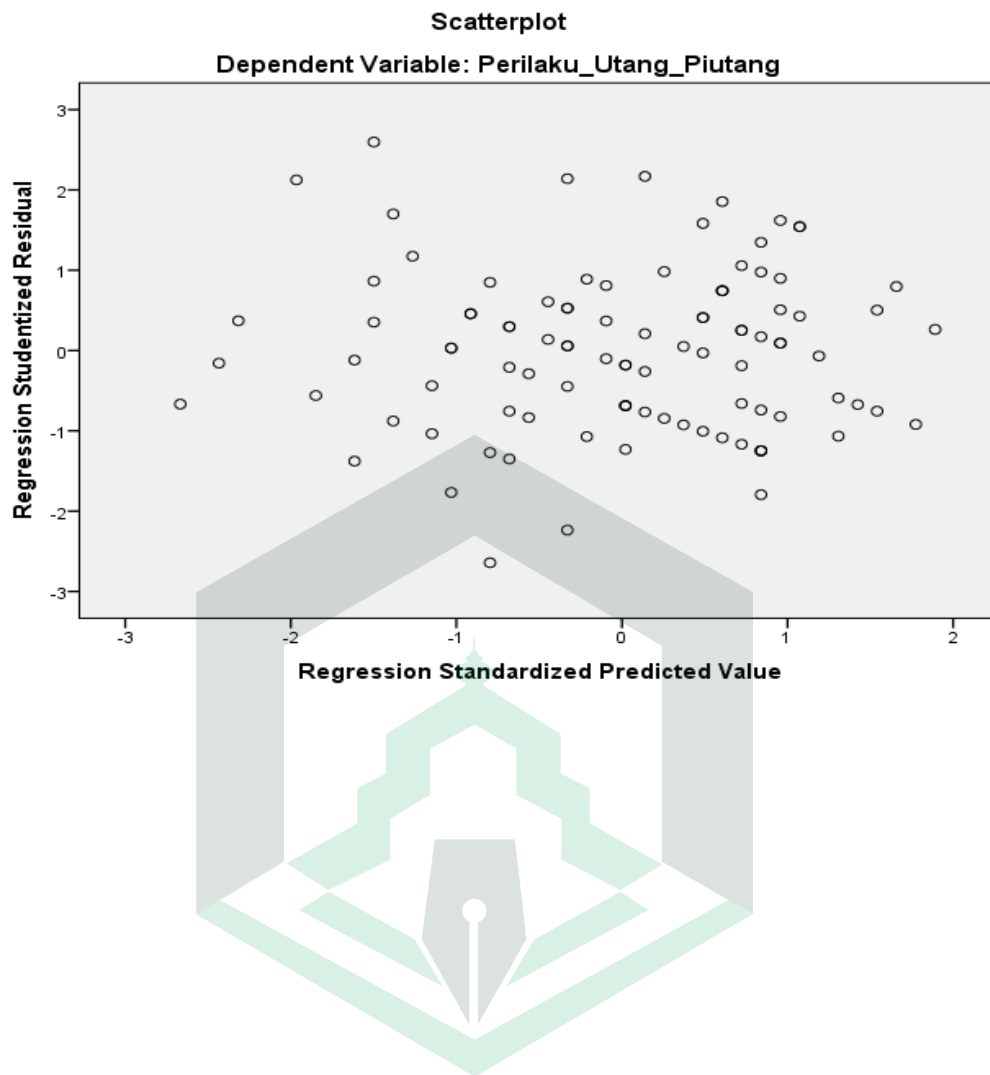
3. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-----------|
| | | B | Std. Error | | | | Beta | Tolerance |
| 1 | (Constant) | 2.163 | .076 | | 28.592 | .000 | | |
| | X | .012 | .002 | .563 | 6.741 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Ln

4. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 11: Hasil Uji Bivariat

1. Uji Regresi Linier Sederhana

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.535 | 1.108 | | 6.803 | .000 |
| | tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba | .164 | .025 | .547 | 6.476 | .000 |

a. Dependent Variable: perilaku utang piutang

2. Uji Hipotesis

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.535 | 1.108 | | 6.803 | .000 |
| | tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba | .164 | .025 | .547 | 6.476 | .000 |

a. Dependent Variable: perilaku utang piutang

Lampiran 12: Hasil Uji Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .547 ^a | .300 | .293 | 2.159 |

a. Predictors: (Constant), tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba



Lampiran 13: Hasil Uji Signifikan Individual (Uji-T)

Uji-T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|---|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 7.535 | 1.108 | | 6.803 | .000 |
| | tingkat pengetahuan masyarakat tentang riba | .164 | .025 | .547 | 6.476 | .000 |

a. Dependent Variable: perilaku utang piutang



Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Lokasi penyebaran angket di Desa Kaili (SDN 16 Kaili)



Pengisian Kuesioner oleh salah satu guru SDN 11 Buntu Barana (Lokasi Desa Buntu Barana)



Pengisian kuesioner oleh masyarakat di Desa Salubua



Pengisian kuesioner oleh masyarakat yang sedang memisahkan buah cengkeh dari gagangnya di salah satu rumah warga di Desa Salubua



Pengisian kuesioner oleh salah satu masyarakat di Kelurahan Lindajang



Pengisian kuesioner oleh kepala Dusun di Kelurahan Lindajang

RIWAYAT HIDUP



Ayu Tazkia Habil, lahir di Salubua pada tanggal 19 November 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Habil dan ibu Arifah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Salubua, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di MIS Salubua. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs.N Belopa hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di MAN Suli. Pada saat menempuh pendidikan di MAN Suli, penulis menjabat sebagai pengurus OSIS dan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; Palang Merah Remaja (PMR) dan Drumband. Setelah lulus MAN di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Perbankan Syariah S1.

Contact Person Penulis: ayutazkia7@gmail.com